

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan guna mengetahui posisi penelitian ini, untuk itu perlu adanya penelitian terdahulu yang relevan sehingga menjadi jelas baik persamaan maupun perbedaannya. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu dalam penelitian ini tidak hanya melakukan deskripsi terhadap penelitian terdahulu, melainkan terdapat penjelasan bagaimana hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ini.

Penelitian pertama yaitu ditulis oleh Kamakhya Kumar (2017) yang berjudul *Importance of Healthy Life Style in Healthy living*. Studi ini menggambarkan pendekatan yang sehat terhadap alam dan warisan spiritual kehidupan. Kesehatan adalah bagian secara alami dari melakukan keaktifan berdasarkan definisi dan implementasi. Orang India kuno menggabungkan rahasia "jivem shardah shatam" - Seratus tahun keberadaan yang sehat, bahagia, dan produktif dengan cara hidup yang sepenuhnya selaras dengan dunia alam dan warisan spiritual manusia. Cara Anda hidup sangat penting untuk menjaga kesehatan Anda. Secara umum, kita telah berinvestasi dalam tubuh kita untuk kesehatan mereka, kita berusaha keras dan konsisten untuk menjaga kondisi fisik kita. Ketika berbicara tentang diet kita, kita memahami bagian penting dari menjaga kesehatan setiap orang; Makan alami, makanan utuh dan Hindari makanan berminyak dan berlemak. Di atas semua, tetap fit secara fisik membantu

menjaga tubuh kita bebas dari penyakit dan menjaga kita muda dan sehat dalam jangka panjang. Bagaimana seseorang bisa menjalani kehidupan yang sehat? Latihan yang sesuai dengan gaya hidup Anda dan kesehatan saat ini adalah bagian dari program kebugaran yang sukses. Jika Anda belum banyak berolahraga, mulailah dengan sangat hati-hati. Ini adalah latihan yang luar biasa yang akan membantu semua bagian tubuh Anda. Termasuk beberapa latihan dalam rutinitas harian Anda dan meningkatkan kekuatan dan kebugaran Anda saat Anda bertambah tua. Para pemula dapat berlatih fitness dan fitness dengan mudah. Mulailah perlahan setiap hari, kemudian ambil kecepatan dan jarak saat Anda menjadi lebih kuat.

Penelitian ini sangat menarik karena memberikan informasi tentang cara menjaga kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat yang diturunkan secara alami dari nenek moyang tanpa menghilangkan pola hidup sehat modern. Artinya, meski hidup di zaman modern, mereka tetap menghormati cara hidup sehat yang diturunkan oleh nenek moyang mereka.

Penelitian kedua yaitu ditulis oleh Erwin Azizi Jayadiprja, Fikki Prasetya, Azlimin (2018) yang berjudul *Family Clean And Healthy Living Behavior And Its Determinant Factorsin The Village Of Labunia, Regency Of Muna, Southeast Sulawesi Province Of Indonesia*. Kampanye Gaya Hidup Bersih dan Sehat Indonesia terus meningkatkan kesehatan masyarakat. Selama lima tahun tindak lanjut (2012-2015), angka PHBS tertinggi di Sulawesi Tenggara hanya mencapai 49,75% pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015, data PHBS di Desa Labunia, Kabupaten Muna hanya mencapai 7,71%. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat keluarga di Desa Labunia, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang. Indikator PHBS Keluarga adalah inisiatif atau pedoman yang membatasi fokus perhatian untuk menilai situasi atau masalah kesehatan keluarga. PHBS di rumah merupakan upaya sehingga anggota keluarga sadar, siap, dan mampu bertindak dengan cara yang sehat dan bersih dan berpartisipasi aktif dalam kampanye kesehatan masyarakat. Rumah tangga PHBS adalah rumah tangga yang memenuhi 10 indikator, antara lain: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, ASI eksklusif pada bayi, penimbangan bayi dan balita setiap bulan, konsumsi air bersih, cuci tangan dengan air bersih dan sabun, penggunaan jamban, pemberantasan jentik nyamuk di rumah, konsumsi buah dan sayur setiap hari . , olahraga setiap hari dan tidak merokok di rumah.

Studi ini menunjukkan bagaimana gaya hidup bersih dan sehat diperkenalkan ke dalam keluarga melalui program pemerintah.

Penelitian ketiga yaitu ditulis oleh Valery Panachev, Leorid Zelenin, Anatoly Opletin, Aleksandr Legotkin, Viktoria Ovchinnikov (2018) yang berjudul *Healthy Life-Style of Students: Sociological Approach*. Filsuf Yunani kuno Plato menyebut olahraga sebagai "bagian pengobatan yang sehat", sementara penulis dan sejarawan Plutarch menyebutnya "gudang kehidupan". Apakah kita selalu berusaha untuk menjaga "stok" ini tetap penuh? Saat ini, di era perkembangan ilmiah dan teknis, penggunaan kerajinan tangan dalam skala besar praktis telah

menghilang, yang membuka pintu bagi apa yang disebut "penyakit abad ini". Artikel tersebut memberikan analisis hasil penelitian terhadap masalah kesehatan mahasiswa dan pola hidup sehat. Peran budaya fisik dan departemen budaya fisik dalam proses ini didefinisikan. Digambarkan bagaimana sumber daya lingkungan pendidikan universitas dimobilisasi untuk memecahkan masalah ini. Banyak orang mencoba untuk sepenuhnya melindungi diri mereka dari aktivitas fisik. Mereka berpikir bahwa semakin sedikit olahraga yang mereka lakukan, semakin sehat mereka. Banyak siswa mencoba untuk mengurangi aktivitas fisik mereka dengan mengorbankan kesehatan mereka. Bagaimanapun, mereka berusaha untuk mendapatkan sertifikat kesehatan untuk tidak mengikuti kelas pendidikan jasmani, dan dalam hampir semua kasus mereka menerima dukungan moral dari orang tua mereka dan, paling buruk, dari dokter.

Analisis tren politik sosial budaya dan pendidikan global menunjukkan bahwa di banyak negara maju aspek lain dari perilaku kesehatan masyarakat telah menjadi subjek perhatian sosial yang besar dan subjek penelitian interdisipliner dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai sistem pelatihan untuk gaya hidup sehat sedang diuji. Pandangan yang diterima secara umum oleh para ahli di bidang pendidikan jasmani adalah perlunya pembaharuan sistem pendidikan jasmani peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pedagogi humanistik, etika dan psikologi untuk pengembangan diri individu terdidik. Analisis sistem pendidikan jasmani siswa memungkinkan identifikasi beberapa kontradiksi utamanya, yang dicirikan oleh program pendidikan jasmani dan teknologi yang inovatif, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beasiswa pada tingkat budaya fisik siswa. dan

keengganan guru untuk mengembangkannya, teknologi pedagogis yang mengembangkan individualitas dan menjaga manifestasi dan pembentukannya. Tujuan dari proses pendidikan dalam pembentukan budaya dan orientasi jasmani mudah diterapkan dengan menggunakan kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan penguasaan bahan ajar yang ditetapkan oleh program pendidikan jasmani. Melihat organisasi mata kuliah pendidikan jasmani di perguruan tinggi secara keseluruhan dan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah ini, dapat disebutkan kecenderungan berikut: rendahnya minat mahasiswa, terutama pada mata kuliah pendidikan jasmani yang diselenggarakan dalam bentuk tradisional. , penjelasan yang kurang baik tentang kebutuhan, motivasi dan orientasi nilai siswa dalam mengubah karakteristik struktur tubuhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini ingin menunjang kesehatannya. Mayoritas siswa yang diuji menganggap minum teratur, tidur nyenyak, berolahraga, dan mengurangi kebiasaan tidak sehat sebagai gaya hidup sehat. Namun, kaum muda tidak selalu mengikuti aturan sederhana ini. Penting untuk mengaktifkan pekerjaan Departemen Kebudayaan Fisik ke arah ini dan untuk melakukan penelitian ilmiah tentang masalah ini.

Penelitian keempat yaitu ditulis oleh Olga Pakholok (2013) yang berjudul *The Idea of Healthy Lifestyle and Its Transformation Into Health-Oriented Lifestyle in Contemporary Society*. Poin utama dari artikel yang diusulkan adalah kesenjangan antara nilai global kesehatan dan implementasi praktisnya dalam bentuk praktik nyata sehari-hari. Artikel ini membahas konsep kesehatan di masyarakat saat ini dan berpendapat bahwa ideologi gaya hidup sehat merupakan

inti dari budaya kesehatan saat ini. Oleh karena itu, ideologi ini dibahas sebagai kerangka yang ditawarkan oleh wacana modern tentang kontrol praktis tubuh dalam membangun logika praktisnya. Pada saat yang sama, gaya hidup sehat dianggap sebagai logika praktis yang diturunkan darinya. Penulis menunjukkan bahwa ada empat jenis hubungan antara praktik logis dan praktik logis, salah satunya adalah gaya hidup yang berorientasi pada kesehatan.

Tujuan artikel ini adalah untuk menunjukkan bahwa konsep gaya hidup sehat, dalam bentuk ideal visionernya, jauh dari panduan praktis perilaku manusia sehari-hari. Orang-orang tidak siap untuk melawan semua koneksi mereka, meskipun mereka tahu banyak dan kadang-kadang merasa bahwa mereka dapat melakukan banyak hal. Ini berarti bahwa dasar mendasar dari ketidaksepakatan nyata antara nilai tinggi kesehatan dan penerapan praktisnya pada aktivitas sehari-hari individu konkret adalah masalah fisik dan ketidakmampuan peradaban untuk mengendalikannya.

Secara umum, kriteria gaya hayati sehat relatif sederhana & lengkap. Daftar indikator buat menilai taraf pengurangan langsung buat perawatan kesehatan sehari-hari termasuk kesamaan diet, kegiatan fisik, & norma nir sehat (Kinger, 2005). Selain itu, syarat loka kerja, kekerasan publik & tempat tinggal tangga, konduite reproduksi, & sebagainya bisa diperhitungkan (Huss-Ashmore et al., 1992). Ini merupakan prinsip dasar gaya hayati sehat, yg bisa ditemukan pada semua ruang hubungan sosial—berdasarkan kitab teks sekolah & universitas (pada Valeology, Prinsip keselamatan langsung & sosial, dll.) hingga program-program politik.

Dalam kerangka ekonomi pasar, kita bisa menduga kesehatan & gaya hayati sehat menjadi merek kekuatan & elemen berdasarkan filosofi baru yg luar biasa yg kadang-kadang disebut "filosofi kesehatan". Menurut asumsi para ahli, industri gaya hayati sehat, yg yang terbaru hanya dalam taraf masa pertumbuhan, menjanjikan buat sebagai industri miliarder baru dalam dasa warsa berikutnya. Saat ini, pasar kesehatan dibandingkan menggunakan sektor teknologi tinggi pada hal perputaran modal. Omset tahunan industri pada semua dunia, dari analisis pengusaha & ekonom Amerika populer Paul Zane Pilzer, merupakan lebih kurang 425 miliar dolar Alaihi Salam. Peneliti mencatat bahwa dalam tahun 2000, industri Wellness pada Amerika sudah sebagai galat satu menggunakan penjualan sampai 200 miliar dolar Alaihi Salam, & lebih kurang 1/2 berdasarkan jumlah itu dihabiskan buat klub olahraga & 70 miliar dolar Alaihi Salam buat vitamin & mineral (Pilzer, 2001).

Memang, pasar sosial saat ini bisa menjadi yang pertama menjawab kebutuhan masyarakat untuk memenuhi keinginan gaya hidup sehat. Ini menawarkan sejumlah besar penawaran paket yang memberi Anda kesempatan untuk membeli makanan sehat (organik), pergi ke gym, klub kesehatan, salon kecantikan, spa dan lain-lain. Proporsi orang yang ingin berinvestasi besar dalam kesehatan mereka berkembang pesat. Menurut lembaga penelitian ekonomi Jerman "Global Insight", 47% dari usia 20-30 tahun menyatakan bahwa mereka secara aktif menggunakan sumber daya untuk menjaga kesehatan mereka sendiri (Bayram, 2008, hlm. 28).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh dan bukan semata-mata bebas dari penyakit atau kelemahan” (WHO, 1948, p. 1).

Penelitian kelima yaitu ditulis oleh Awalia Rachmawati (2010) yang berjudul Pola Tindakan dalam Mereaksi Kondisi Sakit pada Masyarakat Miskin. Kesehatan adalah harta yang paling berharga bagi semua orang karena sebagian orang beranggapan bahwa orang yang paling kaya berada dalam keadaan sehat lahir dan batin. Kesehatan merupakan tugas dan tanggung jawab setiap individu untuk memelihara, mengobati, menghindari dan mencegah tubuh dari serangan penyakit. Orang normal berarti sehat, dalam kondisi fisik yang baik, nyaman, bahagia, dan mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan nyeri adalah suatu keadaan tubuh yang di dalamnya terdapat gangguan fisik yang menyebabkan ketidaknyamanan, ketidakmampuan untuk melakukan tugas kerja dan ketidaknyamanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah penelitian dan Cobalah untuk mengidentifikasi masalah dengan bagaimana orang melihat kesehatan mereka dan tingkat ketidaknyamanan mereka, serta bagaimana orang miskin menangani rasa sakit mereka. dan alat-alat yang dibuat oleh orang miskin untuk mengatasi kekhawatiran kesehatan.

Konsep ini diselidiki menggunakan teori Talcott Parson, yang didukung oleh teori sosiologis kesehatan, yaitu model yang dikembangkan oleh David Mechanic, Kosa & Robertson, Fabrega, dan Antonovsky & Kats. Para peneliti juga melihat bagaimana orang miskin melihat kesehatan dan penyakit, dengan mempertimbangkan gagasan ini. Sidotopo Wetan Village di Surabaya Utara

adalah tempat penelitian ini dilakukan. Studi ini adalah deskriptif yang menggunakan pengambilan sampel acak sistematis, di mana sampel pertama dipilih secara acak dan sampel berikutnya dipilih menggunakan rumus yang ditentukan sebelumnya. Survei ini memiliki hingga 100 responden. Para peneliti menggunakan tabel univariate dan bivariate di samping analisis untuk membuat studi yang lebih bervariasi.

Hasil penelitian ini adalah tiga temuan penting, yaitu pertama, bahwa rasa sakit dijawab sebagai keadaan lemah di mana seseorang tidak dapat menopang tubuhnya sendiri, dan Kesehatan dianggap sebagai suatu kondisi yang dapat bertahan. Kedua, sementara sakit, orang miskin memprioritaskan istirahat yang cukup dan menggunakan perawatan konvensional.

Sebagian besar orang yang tinggal di Sidotopo Wetan Village masih lemah secara ekonomi, menurut data yang dikumpulkan dan temuan analisis. Untuk selalu memenuhi kebutuhan, biaya kesehatan juga harus melepaskan semua usaha dan akal sehat. Kebugaran jasmani bukanlah halangan bagi masyarakat miskin. Termasuk konsep sehat dan sakit. Bahkan jika Anda hanya dapat melakukan satu aktivitas, itu dianggap sehat. Mereka tidak pernah merasa bahwa apa yang sebenarnya mereka rasakan di dalam adalah rasa sakit. Seseorang yang dalam kesusahan merasa sulit untuk mempertahankan berat badannya sendiri. Namun, tubuh tidak dianggap tidak sehat selama dapat digunakan untuk semua tugas. Adalah normal jika orang yang diwawancarai batuk atau merasa sakit. Ternyata banyak perbedaan cara keluarga miskin memandang sakit dibandingkan dengan mereka yang berlatar belakang ekonomi menengah ke atas. Hal ini karena

pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga juga secara efektif mengingkari segala cara, termasuk konsep sehat dan sakit, untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Orang tidak lagi peduli dengan kesehatan dan penyakit. Selama keadaan tubuh memungkinkan semua aktivitas dilakukan sambil berdiri, maka keadaan seperti itu tidak dapat digolongkan tidak sehat.

Penelitian keenam yaitu ditulis oleh Endang Susanti, Nur Kholisoh (2018) yang berjudul *Meaning Construction Of Healthy Quality Of Life (Phenomenological Study on Members of the Ersanddi Health Club Herbalife Community in Jakarta)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang konstruksi pentingnya membangun kualitas hidup yang sehat. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan fenomenologis dengan paradigma konstruktivisme menggunakan analisis interpretatif. Wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data. Studi ini menemukan bahwa anggota Herbalife Ersanddi Community Health Club termotivasi untuk berpartisipasi dalam program gaya hidup sehat karena mereka ingin menurunkan berat badan dan bugar secara fisik. Bagi mereka, gaya hidup sehat berarti mereka dapat menikmati hidup dan beribadah kepada Tuhan tanpa hambatan. Pentingnya hidup sehat bagi anggota Herbalife Ersanddi Community Fitness Club dipengaruhi oleh lingkungan mereka, yaitu. rekan terdekat dan kelompok afinitas mereka.

Berlari adalah keputusan sederhana yang cocok dengan gaya hidup sehat. Makanan sehat, pikiran sehat, perilaku sehat, dan lingkungan yang sehat semua

berkontribusi pada gaya hidup yang sehat. Sehat dalam arti yang paling murni adalah bahwa tindakan kita hanya menghasilkan hasil yang menguntungkan. Lingkungan fisik, psikologis, lingkungan, dan ekonomi yang layak semua berkontribusi pada kehidupan yang sehat. Gaya hidup sehat, menurut Serveellis iltäpäälehti, adalah cara mengatur kegiatan sehari-hari dengan cara yang mempromosikan kondisi yang menguntungkan bagi individu dan lingkungan. (Mister, 2008).

Masyarakat sangat membutuhkan komunikasi untuk mengembangkan dan memajukan masyarakat. Seorang pemimpin gereja harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk membimbing anggotanya. Koleksi orang yang peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya adalah apa yang dikategorikan Kertajaya (2008) sebagai komunitas dan di dalamnya ada hubungan pribadi yang erat antara anggota komunitas untuk kepentingan atau nilai bersama (digilib. unila .ac. identitas, 2017). Member Herbalife telah mulai mendirikan sebuah komunitas dan membangun sebuah klub di Jakarta sebagai lokasi untuk melakukan proses penurunan berat badan yang sehat (diet) dan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan strategi untuk meningkatkan kualitas gaya hidup sehat. Jakarta Barat adalah rumah bagi Klub Kesehatan Ersanddi. Ersanddi Health Club adalah sekelompok orang yang berbagi keinginan untuk menjalani kehidupan yang sehat. Orang-orang ini dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan meningkatkan standar hidup sehat yang dikembangkan dan dipelihara oleh Anggota dan pemasok produk Herbalife dengan bergabung dengan klub ini.

Paradigma konstruksionis adalah yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian fenomenologis digunakan untuk mereproduksi model perilaku hubungan interpersonal. Menurut konstruktivis, dunia makna ini harus ditafsirkan untuk dimengerti, dan peneliti harus menjelaskan bagaimana makna terbentuk serta bagaimana ia dimanifestasikan dalam bahasa dan perilaku aktor sosial (Denzin & Lincoln, 2009:146).

Metodologi atau pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan mendefinisikan faktor, gejala, keadaan, atau fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini, analisis menyeluruh dan mendalam dari materi yang diperoleh diperlukan untuk menentukan sejauh mana masyarakat telah mempengaruhi persepsi orang tentang diri mereka sendiri dan pengembangan standar hidup yang tinggi.

Fenomena gaya hidup sehat dalam masyarakat dijelaskan oleh penelitian fenomenologis. Menurut Moleong, fenomenologi tidak membuat asumsi bahwa peneliti menyadari apa yang berarti subjek untuk orang yang mereka pelajari. Langkah pertama dalam studi fenomenologi adalah diam. Diam adalah tindakan yang menangkap pentingnya masalah yang diselidiki. Mereka mencoba menembus dunia imajiner siswanya sehingga mereka memahami apa dan bagaimana mereka mengembangkan pemahaman tentang kejadian sehari-hari (Moleong, 2009: Dalam Mulyana, 2014:91)

Penelitian ini melibatkan tujuh informant. Ide bahwa subjek memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah, memiliki data, dan siap untuk menawarkan informasi yang lengkap dan akurat adalah dasar untuk memilih

informant sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Informant pertama, yang berfungsi sebagai informant kunci, adalah orang yang mengetahui tentang persepsi diri anggota Herbalife Ersanddi Health Club baik sebelum dan setelah mereka berpartisipasi dalam program Hidup Sehat. Individu ini juga berfungsi sebagai pelatih yang membantu anggota memulai gaya hidup sehat. Tujuh informant dipilih karena penelitian itu menarik dan mereka berasal dari berbagai latar belakang masalah.

Sumber data utama dan sekunder untuk penelitian ini adalah data primer (wawancara dan pengamatan mendalam) dan data sekunder (dokumen / arsip yang disimpan sebagai dokumentasi pendukung). Metode pengumpulan data termasuk pengamatan mendalam dan wawancara. Para peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang merupakan salah satu teknik Triangulasi, untuk menilai keaslian hasil data. Triangulasi sumber menganalisis dan kontras data dari berbagai sumber data dengan yang dikumpulkan dari satu sumber data. Informasi tentang whistleblower yang konsisten dari satu wartawan ke yang lain dikatakan sebagai informasi yang relevan. Proses pengumpulan data melalui metode triangulasi melibatkan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informant.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1). Anggota Ersanddi Health Club atau Karena mereka ingin mendapatkan bentuk dan menurunkan berat badan, anggota komunitas Herbalife didorong untuk mengadopsi gaya hidup sehat. (2). Anda memiliki tubuh yang ideal, jadi mengapa hidup sehat penting bagi Komunitas Klub Kesehatan Herbalife Ersanddi? Kemampuan untuk melakukan

tugas sehari-hari dengan atau tanpa kesulitan; kemampuan untuk mempertahankan diet dan olahraga yang teratur; keseimbangan fisik dan mental; Kehidupan sehat yang seimbang dengan akal atau pikiran, hak tubuh atau fisik, dan hak intelektual dan rohani; kemampuan untuk mempraktikkan agama dan melakukan kegiatan sehari-hari tanpa campur tangan; (3). Ingat betapa sulitnya memiliki gaya hidup sehat dan menjaga berat badan yang sehat. Ego adalah orang yang mengubah kebiasaan atau tindakan yang tidak sehat menjadi gaya hidup yang sehat dengan memberikan instruksi tindakan. Bisnis ini mengiklankan dirinya sebagai seseorang yang bangga dan berhasil mengadopsi gaya hidup sehat.

Penelitian ketujuh yaitu ditulis oleh Mila Triana Sari, Selvi Prastianty (2017) yang berjudul *Sick Health Behaviors Of The Jambi Malay Tribe Based On Transcultural Nursing Approach (Sunrise Model) At Muara Kumpeh Village Kumpeh Ulu District Muaro Jambi Regency*. Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk meningkatkan kesehatan. Perilaku sakit adalah tindakan seseorang dalam keadaan sakit untuk mencari perbaikan. Pendekatan lintas budaya kepada klien; adalah salah satu yang paling sukses dalam memberikan layanan medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan status perilaku sakit dan sehat pada suku Melayu Jambi berdasarkan keperawatan lintas budaya (model Matahari Terbit). Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tidak kurang dari 5 peserta direkrut menggunakan proses purposive random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan analisis data menggunakan Colaizzi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli hingga 21 Agustus 2017 di Desa Muara Kumpeh. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tujuh tema teori model Sunrise adalah 1) faktor agama dan falsafah hidup, 2) faktor sosial dan ikatan keluarga, 3) faktor nilai budaya dan gaya hidup, 4) faktor teknologi, 5) kebijakan yang berlaku dan peraturan. , 6) faktor ekonomi, 7) faktor pendidikan. Diharapkan dapat membantu masyarakat suku Melayu Jambi untuk memahami perilaku tidak sehat dan sehat secara umum serta mampu menerapkan dan menyeimbangkannya dalam budaya mereka.

Penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif yang menggunakan teknik fenomenologis untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku baik dan buruk warga Jambi Malaya di Desa Muara Kumpeh, Desa Kumbek Ulu, dan Desa Muaro Jambi pada tahun 2017. Menggunakan metode sampling yang ditargetkan dan kriteria yang ditentukan sebelumnya, sampel diambil. oleh para ilmuwan dimaksudkan untuk mencerminkan karakteristik populasi (Supardi dan Rustika, 2013). Lima peserta, dua keluarga, satu pekerja kesehatan, dan metode wawancara mendalam menggunakan lembar observasi dan aturan wawancaranya digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 Juli sampai dengan 25 Agustus 2017. Analisis Colaizzi digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

Untuk mengumpulkan informasi dari penyelidikan fenomenologis tentang perilaku sakit yang sehat di Malaysia dengan metode perawatan lintas budaya (model sunrise) di Desa Muara Kumpeh, Distrik Kumbek Ulu, Muara Jadi, penelitian ini melibatkan lima peserta, yang semuanya adalah warga Jambi Malaysia. Periode Jambi, Kesimpulan-kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian: Karena mereka dapat mempelajari perspektif Islam tentang apa

yang merupakan perilaku yang sehat dan berbahaya bagi warga Jambi Malaysia sesuai dengan hukum Islam, agama dan filsafat kehidupan sangat penting bagi penduduk Jambi Malaya. Suku Jambi Malaya sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur sosial dan keluarga karena mereka yang berkontribusi pada anggota keluarga dan peran keluarga dalam menjaga kesehatan juga menyumbang untuk membawa keluarga ke layanan kesehatan. Ketika keadaan tidak menguntungkan, itu memiliki efek yang signifikan pada keputusan keluarga tentang perilaku yang baik dan buruk. Karena masalah ini melibatkan pentingnya pandangan / keyakinan yang dilakukan / diterapkan oleh budaya Malaysia dalam keluarga dan masyarakat, nilai-nilai budaya dan sikap terhadap kehidupan sangat penting bagi suku Jambi Malaysia. Karena komunitas Jambi Malaysia melakukan banyak upaya untuk mempertahankan kesehatan dan untuk melawan pengaruh tradisional penyebaran dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah kesehatan, aspek teknologi sangat penting bagi komunitas jambi Malaysia. Bagi Jambi Malaya, kebijakan dan peraturan yang ada sangat signifikan, dan dalam situasi ini, politik dan peraturan pemimpin komunitas memiliki dampak pada tindakan yang diambil orang untuk mematuhi peraturan yang berlaku dari aturan tersebut. Pertimbangan ekonomi sangat penting bagi Jambi Malaya dalam situasi ini karena mereka menggunakan sumber daya material mereka untuk membayar biaya sehari-hari mereka seperti makanan dan perawatan medis. Suku Jambi Malayu menempatkan nilai tinggi pada pendidikan karena memberikan mereka berbagai pengalaman yang dapat membantu mereka mengatasi masalah kesehatan.

Penelitian kedelapan yaitu ditulis oleh Zulkifli Arifin (2014) yang berjudul *Disease Treatment and Healing System (Sociological Health Study in the East Sinjai Community, South Sulawesi)*. Di masyarakat Sinjai Timur, Obat tradisional (shaman) masih digunakan oleh orang-orang dari semua latar belakang kehidupan untuk mengobati penyakit. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang mencoba untuk menjelaskan secara ilmiah alasan di balik mengapa orang menggunakan obat tradisional serta sistem pengobatan tradisional dan pengobatan penyakit. (shamans). Analisis data adalah induksi dan berkelanjutan, dan metodologi adalah deskriptif kualitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan, kebiasaan, dan keyakinan orang, serta uang dan status profesional mereka. Shamanisme sebagai terapi tambahan, pengaruh keluarga dan kelompok laik, pengalaman yang tidak menguntungkan dengan kedokteran kontemporer, dan shamanism sebagai perlakuan yang unik, holistik, dan egaliter adalah beberapa alasan mengapa orang menggunakan shaman sebagai terapis. Ramuan tradisional, air, dan doa atau bacaan digunakan dalam proses penyembuhan shamanik untuk mengobati penyakit. Shaman selalu menggunakan sihir, atau sihir yang menggabungkan kekuatan akal dan roh, untuk mengobati dan mendiagnosis pasien mereka.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Sinjai Timur disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) informasi kesehatan umum; 2) tradisi dan kepercayaan masyarakat; 3) tingkat pendidikan; dan 4) tingkat pendapatan dan pekerjaan. Alasan mengapa orang

memilih pengobat tradisional adalah: 1) pengalaman negatif dengan pengobatan modern; 2) sebagai pengobatan komplementer; 3) Pengaruh keluarga dan kelompok masyarakat awam Rafeal; dan 4) pengobatan tradisional sebagai pengobatan yang unik, holistik dan adil.

Penelitian kesembilan yaitu ditulis oleh Harto Wicaksoco (2013) yang berjudul *Dongke in the Tanggulangin Village Community: Understanding the Concept of Health-Illness and Disease in the Ethnoscience Study of the Medical System*. Memahami hubungan antara penyakit dan kesehatan sangat penting untuk beberapa model perawatan komunitas lokal atau respons sistem penyakit. Namun, banyak komponen dari sistem medis saat ini mengabaikan keahlian lokal dan menawarkan alasan yang tidak logis. Oleh karena itu, sistem informasi lokal diperlukan untuk memahami sistem medis modern sesuai dengan model pengobatan sistem medis tradisional. Studi praktek medis tradisional ini menggunakan teknik antropologi untuk menyelidiki bagaimana penduduk Desa Tanggulangin melihat masyarakat Jawa. Dalam hal ini, hubungan antara sistem penyembuhan yang diterapkan dan pengetahuan tentang gagasan penyakit.

Desa Tanggulangin di Jawa Timur di Distrik Montong Tuban Regency melakukan penelitian tentang praktik medis tradisional, termasuk pengetahuan tentang konsep kesehatan dan penyakit. Pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kualitatif. Wawancara mendalam, pengamatan di tempat, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. 23 sumber telah dikonsultasikan selama proses wawancara untuk penelitian ini. Para

informant ini termasuk pemimpin komunitas, penduduk desa Tanggulangin, peserta penelitian (Dongke dan pasien), dan informant lainnya.

Studi ini menggunakan analisis berbasis konteks, yang memeriksa data dalam cahaya lingkungan di mana itu dikumpulkan atau ada. Dengan kata lain, para peneliti berfokus pada faktor sosial-budaya dan faktor eksternal lainnya yang mungkin telah mempengaruhi terapi Dongke. Untuk mendefinisikan pengobatan dongke, yang banyak digunakan di Tanggulangin, ini digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana aspek sosial-budaya masyarakat mempengaruhi gagasan penyakit kesehatan. Selain itu, dalam penelitian antropologi kesehatan, khususnya sistem kedokteran etnomedis atau tradisional yang mengungkapkan pengetahuan lokal tentang konsep sehat dan sakit, para peneliti menggunakan analisis tematik untuk menafsirkan temuan penelitian sesuai dengan masalah yang sedang dipelajari dan mengubahnya menjadi topik diskusi.

Dongke adalah sesepuh yang memiliki kekuatan gaib untuk menyembuhkan orang sakit. Pada umumnya karena *dongke* dianggap paling tua, maka bentuk sapaannya adalah mbah, yang merupakan bentuk penghormatan masyarakat terhadap *dongke*. *Dongke* memahami bahwa konsep sehat, sakit dan sakit berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Tanggulangin. Sosial budaya meliputi tatanan sosial masyarakat Desa Tanggulangin yang mengedepankan aspek animisme, dinamis, Islam dan Hindu-Budha yang melebur dalam sinkretisasi. Sinkretisasi ini diekspresikan melalui ibadah dan kerjasama dengan non-manusia untuk menjaga keseimbangan hidup. Hal ini mempengaruhi pemahaman tentang sehat dan sakit pada masyarakat desa Tanggulangin.

Kesehatan dipahami dalam masyarakat Tanggulangin sebagai keadaan tubuh, pikiran dan jiwa yang segar seperti kondisi manusia pada umumnya. Meskipun rasa sakit dipahami sebagai kondisi tidak sehat yang disebabkan oleh takdir, kehendak dan kehendak yang membuat hidup (Tuhan). Pada saat yang sama, *Dongke* memahami penyakit sebagai kondisi tubuh abnormal yang disebabkan oleh kekuatan/kemampuan supranatural yang melampaui kemampuan manusia super yang bersifat supernatural, seperti gangguan roh jahat, sihir, dan transmisi orang yang dapat mengendalikan kekuatan gaib dan pelanggaran terhadap hal yang dianggap tabu.

Penelitian kesepuluh yaitu ditulis oleh Edwita (2006) yang berjudul *Teachers And Healthy Living Culture*. Kesehatan sebenarnya adalah kekayaan hidup manusia. Kualitas kesehatan ditentukan oleh status kesehatan orang tersebut dan mempengaruhi produktivitas kerja. Hidup sehat seorang guru yang dapat terus menerus dibangun dengan hidup di lingkungan yang baik dan sehat juga mempengaruhi kualitas pengajarannya. Guru diharapkan menjadi panutan, memotivasi siswa dan masyarakat untuk sehat tidak hanya secara fisik tetapi juga mental. Untuk memenuhi harapan ini, seorang guru pada umumnya harus menjalani hidup yang sehat.

Menurut penelitian ini, menjadi sehat memiliki beberapa komponen: (1) dalam kondisi fisik yang baik (2) dalam kesehatan mental dan emosional yang baik (3) dalam kondisi sosial yang baik (4) merasa baik secara mental (5) tidak sakit dan orang tersebut tidak sakit. Karena sifat holistik atau mencakup semua perkembangan kesehatan, empat aspek kesehatan berinteraksi satu sama lain

untuk menentukan tingkat kesehatan seseorang. Seseorang yang sehat menurut standar klinis tidak sakit dan memiliki organ yang sehat. Cara seseorang berpikir, merasa, dan berpartisipasi dalam aspirasi spiritual (agama) adalah indikator kesehatan mental mereka. Kesehatan sosial diwujudkan dalam hubungan interpersonal yang baik. Meskipun sehat secara finansial, namun produktivitas seseorang dapat dilihat dalam arti memiliki aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Santrock (1996) mengungkapkan pemahaman yang lebih sehat dan berorientasi pendidikan bahwa berbicara tentang masalah kesehatan bukan hanya tentang mencegah penyakit, tetapi tentang mencapai tujuan pendidikan kesehatan, yang melibatkan konsep pembelajaran, pembentukan sikap dan keterampilan yang termasuk dalam bidang pengetahuan, secara fisik, mental dan higienis. Pernyataan ini membahas manfaat kesehatan di masa depan dengan mengubah paradigma dari sakit menjadi sehat. Hingga saat ini, masyarakat mengetahui tentang kesehatan yang lebih baik setelah sakit. Masyarakat harus belajar dan sadar akan kesehatannya, yang dicapai melalui proses pendidikan kesehatan. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan visi baru bagi guru dan menyampaikannya kepada siswa, yaitu. "Kesehatan dimulai, semuanya makmur" dan "Kesehatan membuat hidup menyenangkan".

Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sehat jika ia berada dalam kondisi fisik, mental, dan spiritual yang sempurna dan dapat mempengaruhi kehidupan pribadi dan sosial di sekitarnya secara positif.

Tujuan mendiskusikan budaya hidup sehat adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Tuhan memberi manusia keunggulan dalam akal, pengetahuan, dan emosi sehingga ia dapat berkembang menjadi manusia yang beradab. Budaya dapat dipikirkan sebagai kumpulan pengalaman belajar yang terhubung dengan pola perilaku mediasi secara sosial yang mendefinisikan kelompok sosial tertentu (Keesing, 1989). Orang beradab yang sehat adalah orang yang berkualitas. Ini adalah orang yang sehat secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual secara keseluruhan. Kesehatan berkaitan dengan sikap dan perilaku. Menurut Becker (2001), Perilaku sehat ini berhubungan dengan tindakan atau upaya individu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan.

Guru adalah bagian integral dari sistem pendidikan: (1) pekerja profesional yang bertugas melatih, mengajar, dan mendidik, (2) pekerja kemanusiaan yang bertugas mewujudkan potensi diri sepenuhnya, dan (3) aparat masyarakat yang bertugas mendidik dan mendidik masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Penelitian kesebelas yaitu ditulis oleh Jusmawandi (2022) yang berjudul *Surround Community Settlement in Makassar City (Qualitative Study of Health Education in Efforts to Improve Community Healthy Lifestyle)*. Kampung Nelayan, lebih tepatnya di Desa Untia, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, merupakan salah satu desa di sisi barat Kota Makassar. Desa ini sering menjadi langganan berita tentang kondisi hidup yang tidak sehat. Peran Pemerintah Kota Makassar tergambar dari slogan “Makassar ei Rantasa” yang menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Karena desa dikaitkan

dengan berbagai stigma, kami tertarik untuk mengetahui masalah kesehatan terkait pendidikan masyarakat di desa nelayan. Metode penelitian yang digunakan adalah model kualitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat tidak terlalu peduli dengan kondisi lingkungannya, seperti B. Membuang sampah sembarangan, kondisi saluran pembuangan tidak terawat, air bersih sangat terbatas. Kondisi ini kemudian mengarah pada perilaku tidak sehat seperti makan dengan tangan kotor, aktivitas tanpa sandal dan perilaku tidak sehat lainnya. Hal ini tidak dipandang sebagai masalah bagi mereka karena konsep kesehatan telah dididik secara informal dalam keluarga. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari Pemerintah Kota Makassar untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa penyuluhan dan pelatihan formal.

Penelitian kedua belas yaitu ditulis oleh Suharjana (2012) yang berjudul *Healthy Living Habits and Values Character Education*. Pendidikan karakter tidak dapat dicapai melalui pendidikan agama saja. Salah satu caranya adalah dengan membiasakan diri dengan kehidupan sehari-hari, seperti perilaku hidup sehat. Perilaku adalah tindakan manusia terhadap kondisi lingkungan. Pengupas (Thobroni, 2011:78) menyatakan bahwa perilaku adalah tanggapan atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau rangsangan dari luar. Perilaku manusia disebabkan oleh fakta bahwa itu terbentuk atau perilaku yang dipelajari. Salah satu cara untuk memodifikasi perilaku adalah melalui conditioning atau pembiasaan (Machfoedz, 2003:16). Ketika seseorang terbiasa berperilaku dengan cara yang diharapkan, seperti mengikuti aturan tertentu, perilaku itu terbentuk. Misalnya, seseorang terbiasa berjalan pagi, terbiasa datang terlambat ke kantor,

terbiasa dan tidak terbebani dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perilaku mengacu pada tindakan atau perilaku manusia yang diwujudkan melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku sehat mengacu pada kegiatan manusia yang didasarkan pada prinsip dan kaidah kesehatan.

Gaya hidup sehat adalah gaya hidup yang mengikuti prinsip tetap sehat. Gaya hidup sehat meliputi kebiasaan makan, menjaga kesehatan pribadi, istirahat yang cukup dan olahraga aktif. Orang yang sehat sering memiliki sifat-sifat berikut. Menjaga berat badan yang sehat dengan makan diet seimbang yang mencakup serat tinggi, produk segar, dan buah-buahan setiap hari. Anda juga harus menghindari makanan yang tinggi lemak, gula, atau garam dan minum susu atau produk susu lainnya setiap hari. Batasi asupan Anda, lakukan olahraga secara teratur, cukup tidur, minum 1,5 sampai 2 liter air setiap hari, dan berhenti merokok.

Seseorang yang berperilaku sehat memiliki keuntungan tidak hanya kesehatan yang baik, tetapi juga membentuk karakter yang berguna untuk dirinya sendiri, orang lain, dan bahkan untuk negara dan bangsanya. Setidaknya ada empat nilai kepribadian yang dapat dikembangkan: disiplin, percaya diri, pengendalian diri, dan syukur. Dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi untuk mengatur gizi sesuai standar gizi, menghindari makanan berlemak, mengatur waktu makan, dan mengurangi konsumsi di luar rumah. Mereka yang dapat mengambil manfaat dari mempraktekkan kedisiplinan di profesi lain. Orang yang sehat terlihat segar. Orang yang sehat juga terbiasa dengan pakaian yang rapi dan rambut yang terawat. Beginilah cara orang-orang yang segar dan tampan

meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri seseorang yang sehat mempengaruhi kepercayaan dirinya terhadap pekerjaannya.

Penelitian ketiga belas yaitu ditulis oleh Dian Alifah Izzah Nazibah (2020) yang berjudul *Relationship of Healthy Behavior with Quality of Life in Students of the Faculty of Sports Science Faculty of Surabaya State University*. Tingkah laku adalah segala jenis aktivitas organisme yang berhubungan satu sama lain. Manusia adalah organisme yang terlibat dalam berbagai kegiatan. Sebagai contoh, manusia terlibat dalam beberapa kegiatan. Misalnya, bergerak, berbicara, bekerja, menulis, dan membaca. Oleh karena itu, kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh perilaku mereka yang sehat, dan perilakunya yang sehat juga meningkatkan, meningkatkan, dan menekankan kualitas hidup mereka. Seberapa baik Anda merawat diri sendiri akan menentukan kualitas hidup Anda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status ekonomi, dan standar hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kualitas hidup pada siswa Sekolah Ilmu Keolahragaan, dan seberapa kuat hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kualitas hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner International Health Behavioral Survey (IHBS) dan World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF).

Studi ini menunjukkan bahwa perilaku sehat dipengaruhi oleh kualitas hidup. Dengan kata lain, orang yang sehat jasmani dan rohani juga akan memiliki

perilaku yang sehat. Secara teori, menurut Notoadmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak sehat (wellness) antara lain lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2010:20-25), seorang psikolog menyatakan bahwa perilaku adalah respon yang diterima seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus eksternal). Dengan demikian, teori Skinner disebut “teori S O R (*Stimulant Biologis Response*)” Karena tindakan manusia dimulai dengan rangsangan dan berkembang melalui organisme sampai berakhir dengan reaksi. Teori Skinner tentang perilaku yang sehat adalah respon individu terhadap rangsangan atau objek yang terkait dengan perilakunya yang sehat - penyakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlakuan yang sihat - penyakit (kesehatan), seperti lingkungan, makanan, minuman, dan layanan kesehatan, yang konsisten dengan keterbatasan perilakan. Anda sembuh ketika masalah menyerang. Perilaku sehat adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, diikuti dengan aktivitas fisik yang teratur dan tepat, berhenti merokok dan minum alkohol, dan obat-obatan terlarang, istirahat yang cukup, manajemen stres, dan terakhir gaya hidup positif terkait kesehatan lainnya.

Penelitian keempat belas yaitu ditulis oleh Anita Istiningtyas (2010) yang berjudul *Relationship between Knowledge and Attitude about Healthy Lifestyle with Healthy Lifestyle Behavior of Students in PSIK UNDIP Semarang*. Penelitian ini membahas tentang mahasiswa kesehatan dengan gaya hidup dan kebiasaan yang tidak sehat. Saya jurusan kesehatan. Siswa kesehatan diminta untuk meningkatkan

pengetahuan dan perilaku mereka untuk menjadi model peran dalam masyarakat, khususnya di bidang kesehatan. Hal ini dimaksudkan bahwa pengetahuan siswa memperoleh dari lembaga medis yang mencakup semua sektor terkait kesehatan tidak diragukan lagi akan memperluas pengetahuan dan kesadaran mereka tentang dunia - kesehatan - sehingga mereka akan dapat memahami dan mempraktekkannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Aku di sini. saya tinggal Hal ini sesuai dengan salah satu peran mahasiswa kesehatan sebagai panutan lingkungan. Pengetahuan kesehatan diperoleh, namun tidak terlepas dari kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat. Selain memperoleh informasi kesehatan dari institusi, mahasiswa kesehatan mencari informasi tentang pola hidup sehat melalui berbagai media salah satunya adalah internet. Namun, tidak jarang mereka menelan informasi yang mereka terima. Mungkin sulit untuk memahami mengapa Anda menerima informasi tentang kesehatan dan penampilan Anda.

Selain ras, jenis kelamin, karakteristik fisik, sifat kepribadian, kemampuan bawaan, dan kecerdasan (faktor endogen), fasilitas, infrastruktur, dan lingkungan juga dapat memiliki dampak pada perilaku. Faktor-faktor ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan tentang kesehatan, keyakinan, dan nilai-nilai. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung kesehatan siswa adalah salah satu masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya yang terkait dengan perilaku tidak sehat siswa PSIK UNDIP Semarang. Di kampus UNDIP PSIK, misalnya, tidak ada tim olahraga atau acara, tidak ada ruang terbuka untuk latihan olahraga, dan tidak ada kursus olahraga, seperti di fakultas lain. Sebagian besar mahasiswa PSIK UNDIP adalah anak kos, yang Orang tuanya bertanggung jawab

atas hidupnya dan dia tinggal jauh dari keluarganya, yang mengakibatkan penurunan diet, istirahat, dan aktivitasnya. Selain itu, teman-temannya dan lingkungan, yang juga merupakan pengikut, menjadi faktor yang mendorong perilaku yang tidak sehat karena mereka sering terlibat dalam hobi monoton dan mempertahankan status di antara teman-teman, seperti merokok. Kualitas kepribadian masing-masing individu, seperti kebosanan, juga dapat berdampak pada perilaku tidak sehatnya.

Menurut penelitian ini, menjalani gaya hidup yang baik dan menjadi sehat berjalan bersamaan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku harus saling terkait; pengetahuan adalah langkah pertama dalam pembentukan perilaku manusia, yang kemudian menimbulkan reaksi internal berupa sikap dan yang tercermin dalam tindakan atau perilaku.

Penelitian kelima belas yaitu ditulis oleh Achmad Riyan Wardoyo, Arius Togodly, Rosmin M. Tingginehe, Yacob Ruru, yang berjudul *The Concept of Health and Illness and the Treatmentseeking Behavior from the Cultural Perspective of Assotipo Tribes in Assotipo District, Jayawijaya Regency, Papua Province*. Kesehatan adalah hak dasar manusia. Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikannya sebagai "keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan." Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), infrastruktur kesehatan suku Assotepo harus menciptakan kondisi sosial yang sehat. Suku harus dilibatkan dalam keberhasilan pembangunan kesehatan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat. Namun, ada ketidakseimbangan sosiologis. Tujuan

Penelitian: Untuk mengetahui konsep sehat dan sakit serta perilaku peduli dalam perspektif budaya suku Assotipo di Kecamatan Assotipo, Daerah Administratif Jayawijaya, Provinsi Papua. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami realitas sebagaimana adanya. Tidak kurang dari 20 (dua puluh) orang diambil sebagai informan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode utama pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan observasi partisipan. Hasil: Masyarakat suku Assotipo menganggap sehat dan sakit sebagai bagian dari kepentingan pribadi. Kesehatan dan penyakit terkait dengan keseimbangan kekuatan alam dan kekuatan manusia. Ikatan budaya mencegah orang memprioritaskan menjaga kesehatan mereka. Umumnya pasien datang ke Puskesmas dengan keluhan ringan, namun cara kultural tetap digunakan dalam kondisi tertentu. Perlakuan komunal melalui sarana budaya dulunya dikenal dengan pemujaan tradisional, sekarang disebut pengakuan dosa. Memecahkan masalah perawatan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan interpretasi mereka tentang kesehatan, penyakit, dan berbagai pengobatan tradisional yang diungkapkan dengan baik dalam budaya mereka.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa perspektif yang berbeda. Dari segi birokrasi “Kesehatan kalau bisa kerja bisa berkebun dan badan tidak ada keluhan seperti demam, sakit kepala, sakit perut”, tetapi dari segi budaya “Kesehatan adalah keseimbangan antara kekuatan alam; ". dan kekuatan manusia sehingga tidak ada roh jahat atau aturan yang dapat mencegahnya. jalan rusak."

Keseimbangan antara kekuatan alam dan manusia adalah titik pemahaman tentang praktik suku Assotepo, tetapi pendapat para pemimpin agama "Kesehatan adalah keadaan fisik di mana semua fungsi teratur. Kesembuhan dari penyakit adalah anugrah terbaik Allah (Tuhan) kepada umat manusia." Pemahaman para pemuka agama berpusat pada kenyataan bahwa kesehatan adalah anugerah dari Tuhan. kekuatan .seimbang, dimana keadaan badan tidak sakit, ditandai dengan orang yang dapat berjalan jauh, dapat bekerja, dapat berkebun dan segala aktivitas tidak terganggu.

Paul B. Horton dan Chaster L Hunt menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk suatu kelompok sosial. Kelompok sosial adalah sekelompok orang yang sadar akan partisipasi, berpartisipasi dalam kegiatan dan berinteraksi dengan kelompok sosialnya. Ini tidak diakui dalam konsep umum kesehatan saat ini, karena perspektif saat ini adalah individu. Proses sosial harus bersifat komunal, dimana hubungan yang tercipta antara orang-orang dalam masyarakat harus memiliki kepentingan dan visi yang sama. Blum membenarkan pendapat Paul B. Horton dan Chester L. Hunt bahwa kesehatan manusia terdiri dari tiga unsur yaitu kesehatan somatik (kesehatan yang berasal dari diri sendiri), kesehatan psikologis (kesehatan yang berasal dari jiwa), dan kesehatan sosial (kesehatan yang berasal dari jiwa sosial).

Konsep penyakit dalam masyarakat suku Asotipo disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat, pelanggaran hukum adat dan hubungan antara individu dan orang lain, dan gangguan yang disebabkan oleh roh

jahat. Perilaku penyembuhan pada masyarakat suku Assetipo yaitu banyak masyarakat yang menghubungi Puskesmas untuk berobat dengan penyakit ringan. Namun dalam keadaan tertentu, ikatan budaya yang sangat kuat menghalangi masyarakat untuk memprioritaskan tenaga kesehatan. Keterikatan yang kuat dengan budaya dan kurangnya pengetahuan kesehatan membuat masyarakat lebih memilih pengobatan budaya tradisional, yaitu kegiatan keagamaan yang seharusnya menyembuhkan penyakit, tetapi jika penyakitnya tidak sembuh, pengobatan obat terus berlanjut, menjadi bagian dari kejahatan. . normal Orang-orang percaya bahwa jika tidak ada pengakuan, orang sakit tidak akan sembuh.

Penelitian yang akan diangkat dalam tulisan ini sangatlah memiliki perbedaan yang mendasar dengan beberapa penelitian yang telah disampaikan. Pertama, individu dalam masyarakat perdesaan yang masih percaya dan berpegang teguh pada pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan modern. Kedua, adanya dukungan keluarga yang sangat kuat terhadap pengobatan alternatif. Ketiga, penelitian ini tidak membahas tentang pengobatan alternatif yang memberikan pengobatan pada pasien karena gangguan makhluk halus. Disini peneliti akan mendalami lebih dalam lagi bagaimana masyarakat perdesaan itu memaknai hidup sehat menurut pemikiran atau perspektif mereka, menurut pengetahuan, pengalaman dan tindakan sosial yang telah mereka lakukan selama ini.

B. Makna Hidup Sehat

Penelitian ini akan menggunakan makna hidup sehat yang diyakini oleh aktor atau individu dalam masyarakat untuk mengawali bagaimana teori ini dibangun untuk menggambarkan jalannya penelitian. Makna hidup sehat dan sembuh dari sakit adalah pengobatan alternatif. Alasan mengapa beberapa orang dalam masyarakat memilih untuk menggunakan pengobatan alternatif sebagai bentuk pengobatan termasuk pengalaman buruk dengan perawatan konvensional, tekanan keluarga, dan pilihan terapi alternatif yang unik, holistik dan kesejajaran kedudukan.

Penelitian ini menggunakan makna hidup sehat untuk mendorong pembicaraan. Banyak filsuf, ahli biologi, antropolog, sosiologi, kedokteran dan departemen lain telah mencoba memberikan pemahaman tentang arti hidup sehat untuk setiap disiplin ilmu. Kemampuan atau ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan, baik secara fisiologis, psikologis atau sosiokultural, tercermin dalam masalah kesehatan dan gangguan (Sunanti, 2008).

Berbagai definisi, menurut pendapat para ahli, menjelaskan gagasan kesehatan. Berikut adalah beberapa contoh dari mereka: Menurut Parkins (1938), kondisi sehat adalah keadaan di mana bentuk dan fungsi tubuh berada dalam keadaan keseimbangan dinamis yang konstan dan mampu disesuaikan untuk melawan gangguan eksternal, seperti banyak kekuatan yang mencoba mempengaruhi itu. Menurut Blum HL (1972:3), ada tiga komponen kesehatan manusia: fisik, mental, dan sosial. Menurut Kevin White (1977), seseorang dianggap dalam kondisi sehat jika mereka tidak menunjukkan gejala penyakit atau gangguan pada saat penilaian mereka. Menurut Pender (1982), menjadi sehat

adalah manifestasi pribadi yang dicapai dengan memuaskan hubungan interpersonal (aktualisasi), yaitu melalui perilaku berorientasi tujuan dan perawatan diri yang mahir. Untuk menjaga struktur yang stabil dan utuh, penyesuaian diperlukan. Menurut Paune (1983), efektivitas sumber daya perawatan diri yang terkait dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan seseorang. Ini juga mengacu pada menawarkan praktik perawatan diri, yang merupakan kegiatan berorientasi tujuan yang diperlukan untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi psikososial dan mental dengan benar.

Berdasarkan kelima pendapat ahli di atas, pengertian sehat atau sejahtera dapat didefinisikan sebagai: "keseimbangan dinamis antara fungsi tubuh dan penanggulangan gangguan eksternal seperti perawatan dan fungsi kesehatan, baik secara somatik, psikologis, dan sosial, sehingga bahwa seseorang dapat memenuhi dirinya sendiri dengan orang lain."

Pengertian sehat antar individu dan gambaran kesehatan manusia sangat bervariasi, misalnya (1) Status perkembangan, atau kemampuan untuk memahami status kesehatan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap perubahan status kesehatan, yang disebut usia. (2) Pengaruh sosial dan budaya, setiap budaya memiliki pandangan tentang kesehatan dan diturunkan dari orang tua kepada anak. Karena budaya Cina mendefinisikan kesehatan sebagai keseimbangan antara Yin dan Yang dan flu (ekonomi rendah), adalah normal untuk tetap merasa sehat. (3) Ketika menentukan definisi kesehatan, pengalaman sebelumnya, adanya rasa sakit atau disfungsi (tidak berfungsi) dapat diperhitungkan. Harapan tentang

dirinya, ia menganggap bahwa ia dapat sehat secara fisik dan psikososial pada tingkat yang tinggi. Perilaku sehat ditunjukkan oleh orang-orang yang merasa sehat meskipun secara medis mungkin tidak sehat.

WHO melihat sehat dari berbagai aspek. Definisi WHO (1981) *Health is a state of complete physical, mental and social well-being, and not merely the absence of disease or infirmity*. WHO mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi kesehatan menurut WHO memiliki ciri-ciri yang dapat meningkatkan persepsi positif tentang kesehatan, yaitu (1) berfokus pada individu secara keseluruhan, (2) memeriksa kesehatan dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, dan (3) menghargai kesehatan. pentingnya peran individu dalam kehidupan (Edelman dan Mandle. 1994).

Definisi kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 pada dasarnya sama dengan ide WHO; ia menyatakan bahwa kesehatan adalah kondisi kesejahteraan tubuh, jiwa, dan masyarakat yang memungkinkan kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam perspektif ini, kesehatan mental adalah komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan, yang harus dilihat sebagai keseluruhan yang terdiri dari komponen fisik, mental, dan sosial. Realisasi tingkat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh interaksi empat karakteristik kesehatan, yaitu:

- 1 Kesehatan jasmani terwujud ketika seseorang tidak merasakan dan mengeluh sakit atau tidak memiliki keluhan dan tidak tampak sakit secara objektif. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak terganggu.

- 2 Kesehatan mental (jiwa) meliputi tiga komponen, yaitu mental, emosional dan spiritual. Pikiran yang sehat tercermin dalam pola pikir atau cara berpikir.
- 3 Kesehatan emosional tercermin dalam kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya. Misalnya rasa takut, senang, cemas, sedih dan sebagainya, dan kesehatan mental tercermin dari bagaimana seseorang mengungkapkan rasa syukur, pujian, iman.
- 4 Kesehatan sosial terwujud ketika seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang atau kelompok lain, tanpa membedakan ras, latar belakang suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain, serta saling toleran dan menghormati satu sama lain. .
- 5 Dari segi ekonomi, kesehatan dianggap bila seseorang (dewasa) produktif dalam arti ia mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang secara finansial dapat menopang kehidupan atau keluarganya sendiri.

Di antara berbagai pengertian yang disebutkan di atas, istilah kesehatan memiliki banyak konotasi budaya, sosial, dan profesional yang berbeda. Dahulu kala, dari sudut pandang medis, kesehatan erat kaitannya dengan penyakit dan kelemahan. Sebenarnya tidak semudah itu. Kesehatan harus diperhatikan dari berbagai aspek. Antropologi kesehatan dipandang oleh para profesional medis sebagai bidang yang berhubungan dengan aspek biologis dan sosiokultural dari perilaku manusia. Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan tubuh di mana tidak ada penyakit yang terjadi. Dalam pengertian ini, kesehatan berarti kesehatan yang baik dan penyakit yang buruk.

Secara umum, kesehatan didefinisikan sebagai proses dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal (psikologis, intelektual, mental, dan penyakit) dan eksternal (lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi) untuk mempertahankan kondisi kesehatan yang baik. Oleh karena itu, gagasan pembangunan kesehatan dalam paradigma kesehatan bersifat holistik, proaktif, dan positif, memandang masalah kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Seseorang dianggap sehat, independen dari kesehatan, ketika ia memiliki kemampuan terbaik untuk melakukan peran dan tugas yang telah ia pelajari selama proses sosialisasi, menurut pemikiran Parson (2005). Hal ini juga telah dikatakan bahwa kesehatan sosial seseorang relatif karena tergantung pada bagian yang mereka tampilkan dalam masyarakat. Dalam hal ini, Parson juga mempertimbangkan masalah kesehatan dari sudut pandang kelangsungan hidup sistem sosial. Menurut pandangan ini, kemampuan sistem sosial untuk berfungsi terganggu oleh kesehatan yang terlalu buruk atau frekuensi penyakit yang tinggi. Hal ini karena masalah kesehatan membuat sulit bagi anggota komunitas untuk memenuhi kewajiban sosial mereka.

Dengan mengacu pada beberapa pandangan di atas, terlihat bahwa konsep “kesehatan” sangat beragam. Konsep kesehatan sangat diperlukan bagi diri sendiri sehingga harus ditanamkan sejak kecil atau anak usia dini. Belajar hidup sehat dimulai dengan pola hidup dan pola hidup sehat. Jika Anda belajar sejak usia dini, Anda akan terbiasa. Bahkan dalam konteks PHBS, ketika konsep kesehatan

diabaikan, seseorang melakukan kegiatan tanpa konsep kesehatan dan mengabaikan kebersihan.

Mengenai konsep kesehatan, penulis setuju dengan pandangan Parson (dalam Soreang, 2010) bahwa masalah kesehatan menghambat kemampuan anggota masyarakat untuk memenuhi peran sosialnya. Artinya jika seseorang sehat, individu tersebut dapat memenuhi peran sosialnya. Situasi ini sesuai dengan temuan survei yang dilakukan di Kota Bengkulu. Tidak mengganggu aktivitas mereka. Artinya orang tersebut masih sehat atau dalam keadaan sehat.

C. Konsep Pengobatan Alternatif

Obat alternatif, menurut Satria di Muhammad, adalah bentuk pengobatan non-tradisional yang berusaha meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan mencakup berbagai inisiatif seperti promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan formal yang berkualitas tinggi, aman dan efektif, berdasarkan ilmu biomedis, namun tidak diterima secara universal dalam dunia kedokteran (Syaifulloh M.K, 2019).

Obat alternatif adalah jenis perawatan kesehatan yang menggunakan strategi, instrumen, atau persediaan yang tidak termasuk dalam praktek konvensional. Pengobatan ini dikenal sebagai pengobatan komplementer dan alternatif (CAM). Dengan kata lain, dalam dunia medis pengobatan alternatif, dengan pertimbangan tertentu, pengobatan dapat digunakan sebagai suplemen atau pendamping (Dharma Satria, 2013).

Menurut informasi yang diberikan di atas, Kementerian Kesehatan Tradisional Indonesia mendefinisikan obat alternatif sebagai jenis layanan medis yang menggunakan teknik, aparatur, bahan, dan proses yang tidak tercakup oleh obat modern dan menggunakan peralatan berteknologi tinggi baik di dalam maupun di luar tubuh (Kemenkes RI, 2014).

Pengobatan alternatif telah lama dianggap turun temurun di masyarakat. Kekuatan spiritual, kekuatan jiwa, energi positif, terapi doa dan pengobatan herbal telah dikembangkan dan diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit yang dialami secara langsung melalui pengalaman manusia.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pengobatan alternatif mengacu pada perawatan medis yang diberikan melalui penyembuhan spiritual, penggunaan obat herbal dan obat-obatan lain yang tidak sering diresepkan oleh rumah sakit dan fasilitas medis lainnya. Pengobatan alternatif berdasarkan uraian di atas adalah pengobatan yang dilakukan secara nonmedis selain di rumah sakit, dan menurut cara, bahan dan alat yang digunakan.

1. Macam-macam Pengobatan Alternatif

Tingkat kepercayaan yang lebih besar, bersama dengan keinginan masyarakat untuk menggunakan obat alternatif untuk menyembuhkan diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan orang-orang terkasih dari penyakit, menyebabkan obat alternatif menjadi semakin populer sehingga masyarakat dapat memilih dari berbagai pilihan pengobatan. Terdapat berbagai jenis obat alternatif. Hopkins di Fajrina mengklaim bahwa ada berbagai jenis obat komplementer, yaitu :

1. Pengobatan alternatif tradisional, yang merupakan bentuk pengobatan yang dipraktekkan di seluruh dunia selama berabad-abad, seperti akupunktur, Ayurveda, homeopati, naturopati, dan pengobatan Cina.
2. Pijat, terapi gerakan tubuh, tai chi, dan yoga semuanya adalah bagian dari terapi sentuhan, yang menggabungkan modalitas penyembuhan pikiran dan tubuh ini.
3. Suplemen nutrisi, obat herbal, dan penyesuaian diet digunakan bersama dengan diet dan terapi herbal untuk menyeimbangkan kebutuhan nutrisi tubuh dari makan sehari-hari.
4. Misalnya, terapi elektromagnetik, Reiki, dan qigong semua melibatkan menerapkan energi pada benda atau sumber yang diyakini memiliki dampak negatif pada kesehatan seseorang.
5. Hubungan di balik hubungan ini digunakan dalam terapi pikiran, obat alternatif. Meditasi, biofeedback, dan hipnosis adalah beberapa teknik untuk kesehatan mental dan emosional keseluruhan pikiran dan tubuh manusia.
6. Terapi sensorik, mis. pengobatan alternatif yang menggunakan panca indera, apakah itu sentuhan, penglihatan, pendengaran, penciuman atau rasa, dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan dengan menggabungkan hal-hal seperti seni, tari dan musik. Atau visualisasi dan gambar terintegrasi. (Fajrina Nurin, 2021)

Menurut Menurut komponen dari prosedur, obat alternatif dibagi menjadi banyak kategori, termasuk:

1. Agen herbal, pengobatan alternatif menggunakan tanaman, baik dalam keadaan alami dan setelah diproses menjadi herbal.
2. Obat alternatif untuk hewan, regional, atau mediator
3. Praktek kesehatan alternatif menggunakan barang-barang umum seperti air dan akupunktur.
4. Mind agency, energi jiwa yang digunakan dalam kedokteran alternatif
5. Obat alternatif menggunakan agen acara, fitur, gejala, fenomena, dan peristiwa
6. Aturan alami kehidupan digunakan dalam manajemen agen kehidupan dan pengobatan alternatif.

Obat alternatif di bidang medis dan non-medis dikategorikan menurut sudut pandang lain menjadi 16 jenis pengobatan yang berbeda. Bahkan rumah sakit menggunakan terapi ini untuk menyembuhkan pasien mereka. Pengobatan ini termasuk: chelation, chiropractic, terapi enzim, terapi bunga, obat herbal, homeopati, pijat, refleksologi, penyembuhan spiritual, tai chi, dan yoga. Mereka juga termasuk akupunktur, metode Alexander, aromaterapi, latihan autogenik, kelasi, pijat, dan refleksi.

Ada bentuk pengobatan alternatif dalam Islam yang disebut Thibbun Nabawi selain terapi yang disebutkan di atas. Perawatan ini terdiri dari empat prosedur yang berbeda, yaitu:

1. Obat botani adalah bentuk pengobatan yang menggunakan komponen botani untuk mempromosikan penyembuhan.

2. Terapi cupping melibatkan menggunakan jarum dan listrik untuk menghilangkan darah yang terkontaminasi untuk mempromosikan pemulihan.
3. Untuk mempromosikan pemulihan, pengobatan guruh melibatkan penghapusan sejumlah mukus dari hidung dan tenggorokan.
4. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk penyembuhan disebut terapi ruqyah (Fajrina Nurin, 2021)

Sebagai hasil dari penjelasan ini, jelas bahwa pengobatan alternatif merangkul setiap jenis terapi non-medis sebagai pendekatan komplementer untuk mengobati penyakit pasien. Obat-obatan herbal, penyembuhan berdasarkan budaya hewan, perawatan dengan bahan-bahan duniawi, obat-obatan dengan kekuatan jiwa, pengobatan berdasarkan genesis, dan perawatan berdasarkan hukum alam adalah beberapa cara penyembuhannya. Jamu, guruh, cupping, dan ruqyah adalah empat kategori obat alternatif lainnya yang dipraktekkan dalam Islam.

2. Dukun

a. Pengertian Dukun

Dukun adalah istilah komunitas untuk seseorang yang merasakan masalah yang tidak terlihat. Dukun sering disebut sebagai orang normal atau cerdas. Definisi dukun (normal) itu sendiri adalah orang yang mengaku mengetahui ilmu gaib dan memberi orang berita tentang peristiwa alam semesta. (Fathahilah M, 2016)

Seorang shaman didefinisikan sebagai orang yang berlatih jampi-jampi, guna-guna, penyihir, dll. sebagai profesi mereka dalam kamus Indonesia yang luas. Dukun pada umumnya dianggap oleh masyarakat tidak hanya cerdas, berbicara kepada pasiennya tentang hal-hal ghaib, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyembuhkan orang sakit dengan caranya sendiri, seperti membaca mantra atau mantra yang telah ditiupkan ke dalam media medis.

Seseorang yang memiliki kemampuan supranatural dan menggunakannya untuk membantu mereka yang membutuhkan dikenal sebagai shaman. Dalam konteks ini, istilah "shaman" mengacu pada orang-orang yang menggunakan kemampuan mistik untuk menguntungkan orang lain (Saputra H.S.P, 2007).

Penjelasan ini membuat jelas bahwa shaman dipikirkan sebagai orang-orang yang memiliki hak istimewa untuk dapat berkomunikasi dengan makhluk dunia lain. Shaman mengirimkan informasi tentang dunia yang tidak terlihat dan kemudian menggunakan jampi-jampi atau jampi -jampi untuk membantu menyembuhkan orang sakit. Shaman sering disebut dengan berbagai nama, seperti orang biasa atau orang bijak.

b. Cara Mengobati Dukun

Shaman adalah orang dengan kemampuan supranatural yang menggunakan sihir atau sihir untuk menyembuhkan orang lain. Banyak orang berharap melihat seorang shaman sebagai hasil dari tradisi ini. Masyarakat memiliki keyakinan yang kuat pada shaman karena banyak pasien yang mencari terapi dari mereka pulih dari penyakit mereka.

Pada dasarnya, kekuatan dukun adalah komunikasi. Hasil kajian tentang pengobatan perdukunan menunjukkan enam cara komunikasi yang biasa dilakukan oleh dukun dalam pengobatan, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi suwuk yang dilakukan oleh dukun saat menyembuhkan pasien, doa atau mantra dibacakan kemudian ditiup/ditusukkan pada alat penyembuhan
2. Pasien dirawat melalui refleksi, atau komunikasi dugaan, yang melibatkan mengevaluasi masalah yang telah mereka angkat dalam cahaya pengalaman dari item tertentu. Perhitungan karakteristik hari, tanggal, bulan, tahun, dll. membentuk dasar dari sistem divinasi shaman.
3. Menerima dan mentransmisikan pesan secara visual serta mengambil informasi melalui lima indera dan menyalurkan energi melalui mata pikiran. Shaman membuat pilihan, menangani masalah, dan datang dengan solusi segar untuk membantu pasien mereka.
4. Komunikasi prewangan, di mana shaman mempekerjakan prewangan sebagai perantara atau perantara (mediator) bagi jin atau roh yang bekerja sama dengan mereka untuk merawat dan membantu pasien.
5. Menyampaikan pesan shamanik, yang melibatkan memenangkan kepercayaan pasien dengan memberi mereka pesan,
6. Seorang shaman yang berkomunikasi dengan pelanggan lain tentang pengetahuan dan kemampuan untuk menyembuhkan penyakit mereka menyebarkan informasi seperti virus.

Herbalists memiliki banyak keahlian selain teknik ini. Menurut apa yang dia ketahui, herbalists diperlakukan dengan cara-cara berikut:

1. Terapis pijat atau ahli herbal yang menggunakan pijat untuk mengobati orang dengan masalah saraf
2. Shaman yang menolak putung atau yang memberikan perawatan khusus untuk pasien yang terluka
3. Seorang shaman bernama Dukun Petungan menyembuhkan pasien dengan memberi mereka saran berdasarkan perhitungan hari-hari yang menyenangkan.
4. Shaman yang merawat korban gigitan ular dan hewan liar
5. Shaman anak-anak adalah shaman yang merawat masalah kesehatan bayi yang baru lahir dan membantu dengan kelahiran dan periode pasca melahirkan.
6. Dukun Perewangan adalah seorang shaman yang diyakini memiliki kemampuan pemecahan masalah supranatural.

Dari yang disebutkan di atas, jelas bahwa shaman dapat memperlakukan pasien sesuai dengan keahlian mereka. Menurut posisinya, teknik terapeutik seorang shaman meliputi mengulangi mantra atau frasa, mendorong kepercayaan dalam masyarakat, mengambil pengamatan, melakukan parfum, dll (Ali Nurdin, 2012).

3. Media Pengobatan Alternatif

Media sebagai mediator atau media komunikasi disebut media massa. Perawatan, dalam kamus bahasa Indonesia yang luas, mengacu pada prosedur penyembuhan suatu kondisi. Bahan-bahan yang mencegah, mengobati, atau menyembuhkan penyakit disebut obat itu sendiri. Sebagai hasil dari pengetahuan ini, diakui bahwa media pengobatan adalah zat, perangkat, atau sumber daya yang digunakan untuk mengobati penyakit pasien.

Obat-obatan adalah sumber daya material atau immaterial yang digunakan dalam proses pengobatan penyakit pasien. Dengan bantuan beberapa alat, pengobatan bisa berjalan dengan lancar. Obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan alternatif bervariasi tergantung pada jenis pengobatan. Secara umum, ada dua kategori media pengobatan alternatif. Media langsung dan live. Bunga, tumbuhan, dan hewan adalah contoh media hidup. pembawa bahan tak bernyawa yang dapat dieksploitasi untuk pengolahan yang efisien, seperti air, tanah, batu, energi, dan lainnya.

Pengobatan alternatif dapat menggunakan berbagai alat, antara lain sebagai berikut:

1. Media hewan, khususnya penggunaan spesies hewan tertentu sebagai alat, bahan, atau metode untuk menginfeksi pasien, adalah semacam ini. seperti ketika pasien menginfeksi ayam, kambing, dan hewan lain dengan penyakit mereka.
2. Media tumbuhan mengacu pada penggunaan spesies tanaman tertentu yang dianggap sangat efektif dalam pengobatan penyakit pasien. Istilah

"obat herbal" mengacu pada penggunaan tanaman sebagai obat. Untuk menyembuhkan demam, flu, dan demam tifus, misalnya, kurma, rumput lemon, dan tanaman sambiloto digunakan.

3. Kekuatan merangsang pasien digunakan untuk membangkitkan medium kekuatan spiritual, yang membantu tubuh membangun kekebalan untuk melawan penyakit. Misalnya, mendorong kekuatan energi yang baik dalam perjuangan melawan penyakit.
4. Penggunaan bahan tanah sebagai lingkungan perawatan adalah bentuk media material bumi. Penggunaan air untuk mengobati penyakit adalah salah satu contohnya.
5. Penggunaan media dalam pengobatan untuk membantu pasien pulih. Misalnya, doa dan perawatan air

Berdasarkan yang telah disebutkan di atas, substansi terapeutik adalah komponen, instrumen, atau alat yang digunakan untuk mengobati penyakit pasien. Pengobatan alternatif memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung dari pengobatan yang digunakan. Misalnya, air, tanah, garam, tumbuh-tumbuhan, rempah-rempah, bunga, hewan, energi positif, kekuatan jiwa, dll. Pengobatan alternatif dalam Islam dilakukan dengan bantuan alat sholat menurut Allah swt. terhadap ajaran (Fuadi T.M, 2015).

4. Tata Cara Pengobatan Alternatif

Penggunaan hewan untuk menyebarkan penyakit, sihir, air doa, dan praktik medis alternatif lainnya termasuk yang sering dianggap bertentangan dengan logika. Secara umum, terapi medis dan teknik kedokteran alternatif tidak kompatibel.

Berikut 16 macam pengobatan alternatif dengan cara pengobatan, yaitu:

1. Akupunktur, yang dilakukan dengan cara merangsang pasien pada titik-titik akupunktur dengan jarum, aliran listrik, panas, laser atau tekanan, sehingga peredaran darah pasien merata.
2. Alexander, dilakukan dengan reduksi psikofisik untuk memperbaiki postur dan koordinasi
3. Aromaterapi dengan memijat dengan minyak atsiri tumbuhan
4. Pelatihan autogenik, menggunakan hipnotis untuk menenangkan pasien Keyakinan akan pentingnya sistem saraf untuk kesehatan dan pengobatan penyakit dengan manipulasi tulang belakang.
5. Flattening dilakukan dengan memberikan infus intravenus EDTA untuk mengobati arteriosklerosis.
6. Chiropractic bekerja dengan mempromosikan kepercayaan pada pentingnya peran sistem saraf dalam menjaga kesehatan dan mengobati penyakit melalui manipulasi tulang belakang.
7. Proteolitik digunakan secara oral sebagai bagian dari perawatan enzim. Menggunakan Enzim untuk Meningkatkan Kesehatan
8. Memberikan ekstrak tanaman berbunga sebagai bagian dari terapi bunga membantu menjaga tubuh dan pikiran dalam harmoni.
9. Terapi herbal, yang dilakukan dengan memberikan ramuan kepada pasien yang terbuat dari tanaman obat
10. Homeopati, yang dilakukan dengan efek refleks dari zat-zat yang menimbulkan gejala penyakit pada orang sehat

11. Pemijatan yang dilakukan dengan memijat tempat-tempat tertentu
12. Osteopati dilakukan dengan pemijatan, mobilisasi dan manipulasi
13. Refleksologi yang dilakukan dengan tekanan manual pada bagian telapak kaki tertentu untuk merawat organ dalam
14. Penyembuhan spiritual, yaitu dilakukan dengan menyalurkan energi penyembuhan dari terapis ke tubuh pasien
15. Tai Chi, yang dilakukan dengan menggerakkan dan memposisikan tubuh untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental
16. Yoga yang dilakukan melalui latihan pengendalian nafas dan gerakan meditasi tertentu.

Hal ini jelas dari penjelasan di atas bahwa teknik pengobatan alternatif bervariasi tergantung pada jenis terapi. Teknik-teknik lain kedokteran alternatif termasuk menyakiti hewan, menggosok kaki yang sakit atau bagian tubuh yang mengganggu lainnya, membaca doa, menelan ramuan atau air tertentu, terlibat dalam meditasi atau terapi, dan mengarahkan energi tertentu ke pasien. Tergantung pada jenis penyakit, sifatnya dapat menyembuhkannya dalam waktu singkat (Syaifullah M.K, 2019)

5. Faktor-Faktor Pendorong Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif

Penduduk daerah ini didorong untuk merawat dan menyembuhkan satu sama lain melalui penggunaan obat alternatif, yang sangat terkait dengan budaya mereka. Namun terdapat penyimpangan dari metode pengobatan alternatif seperti

penyembuhan dengan kekuatan dukun atau orang cerdas (Fanani S dan Dewi T.K, 2014).

Pertimbangan penting bagi pasien yang memilih obat alternatif sebagai pengobatan untuk kondisi mereka adalah keyakinan dan bukti bahwa banyak individu sembuh di bawah bimbingan shaman atau orang bijak. Seseorang dapat beralih ke shaman atau rishi untuk perawatan untuk sejumlah alasan, termasuk: (1) keluarga; (2) pengalaman pribadi; (3) biaya medis; (4) pemeliharaan sederhana; dan (5) penyembuhan cepat. Lima alasan ini adalah apa yang memotivasi seseorang untuk mencari pengobatan alternatif daripada pergi ke dokter.

Menurut deskripsi di atas, keluarga, pengalaman pribadi, biaya medis, perawatan sederhana, dan pemulihan cepat adalah alasan untuk mempertimbangkan beralih ke shaman atau orang cerdas. Menurut sudut pandang yang berbeda, konsumen memilih obat alternatif untuk berbagai alasan, termasuk: (1) ekonomi, (2) budaya, (3) psikologis, (4) perusahaan swasta, (5) sosial, dan (6) pertimbangan informasi.

Dari definisi ini, jelas bahwa pengetahuan, ekonomi, budaya, psikologis, dan elemen pribadi termasuk di antara mereka yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan obat alternatif. Faktor-faktor ini sebagian besar tergantung pada tindakan saat memilih pengobatan alternatif tertentu. Seseorang memutuskan untuk mencari terapi sebagai hasil dari perilaku sehat mereka sendiri, yang merupakan respons terhadap rangsangan yang disebabkan oleh penyakit

mereka, sistem perawatan kesehatan, dan lingkungan mereka (Fanani S dan Dewi T.K, 2014).

Obat alternatif memiliki keuntungan sebagai biaya rendah, menyenangkan, dan memberdayakan pasien untuk berpartisipasi dalam manajemen penyakit mereka sendiri. Ini juga memiliki keuntungan mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan ketidakpastian medis. Orang sering lebih memilih obat alternatif untuk keuntungan ini. Orang yang memiliki penyakit kronis mengalami stres, yang menyebabkan mereka mencari alternatif untuk terapi. Perawatan kecanduan narkoba adalah pilihan bagi masyarakat karena lebih mahal daripada pengobatan alternatif. Mirip dengan bagaimana ada lebih sedikit kemacetan di rumah sakit, pengobatan alternatif dianggap sebagai pilihan yang lebih menyenangkan.

Elemen yang mempengaruhi pilihan pengobatan alternatif diakui untuk mencakup aspek ekonomi, budaya, psikologis, pribadi, sosial, dan pengetahuan berdasarkan deskripsi di atas. Selain itu, ada pengalaman pribadi, pertimbangan keluarga, dan biaya medis, cara pengobatan yang sederhana dan pemulihan yang cepat tergantung dari bentuk penyakitnya. Umumnya faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Dua elemen ini adalah alasan utama mengapa individu memilih metode alternatif untuk memilih fasilitas untuk pengobatan dan bagaimana mengelola penyakit yang mereka hadapi. tergantung pada sifat penyakit, pemulihan yang cepat dan sederhana. Elemen tersebut sering dibagi menjadi pengaruh internal dan eksternal. Kedua aspek ini adalah penjelasan mengapa individu memilih metode alternatif untuk memilih fasilitas dan kursus

pengobatan untuk penyakit yang mereka derita (Muharram, S., Kasmawati dan Musdalipa, 2019).

A. Teori Fenomenologi

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana aktor mengkonstruksi realitas berdasarkan tindakannya, termasuk bagaimana mereka mengalami dan menginterpretasikan tindakan tersebut.

Penjelasan teoretis tentang perkembangan fenomenologi tidak lepas dari pandangan fenomenologi klasik. Jadi pertama-tama, mari kita jelaskan sedikit tentang pandangan tokoh utama tentang landasan teori fenomenologi klasik, sebelum beralih ke penjelasan tentang fenomenologi.

Pemikiran fenomenologis Alfred Schutz dipengaruhi oleh dua tokoh, Edmund Husserl dan Max Weber, yang mempraktikkan aktivitas sosial, gagasan kedua tokoh ini sangat kuat dalam teori pengetahuan Alfred Schutz dan pengalaman intersubjektif kehidupan sehari-hari, yang mengamati karakteristik dasar. seseorang kesadaran menunjukkan korelasi antara Transcendental Phenomenology (Edmund Husserl) dan Verstehende Sociology (Max Weber). Karena Schutz melihat kehidupan sosial sehari-hari sebagai intersubjektif.

Max Weber (Wirawan, 2012) memperkenalkan pendekatan verstehen dalam memahami makna tindakannya, dengan asumsi bahwa aktor tidak hanya melakukan, tetapi juga menempatkan dirinya dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada tindakan yang dimotivasi oleh tujuan atau motivasi yang dapat dicapai (Waters, 1994 3-35,

Wirawan, 2012). Menurut Schutz, tindakan subjektif aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ada selama proses panjang, yang dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, norma-norma etika agama, berdasarkan pemahaman diri sebelumnya. prosedur dilakukan. Dengan kata lain, sebelum pindah ke tingkat motif, menurut Schutz didahului oleh tahap motif mobil (Waters, 1994 3-35 dalam Wirawan, 2012).

Schutz kemudian berspesialisasi dalam bentuk subjektivitas yang disebut intersubjektivitas. Konsep ini menunjukkan besarnya kesadaran umum dan kesadaran khusus dari interaksi kelompok sosial. Intersubjektivitas yang memungkinkan interaksi sosial bergantung pada pengetahuan tentang peran setiap orang yang diperoleh melalui pengalaman pribadi. Konsep intersubjektivitas ini menunjukkan bahwa kelompok sosial menafsirkan tindakan satu sama lain dan mengalaminya dengan cara yang sama seperti interaksi individu. Saling pengertian antara individu dan kelompok seperti itu diperlukan untuk kerja sama di hampir semua organisasi sosial.

Teori fenomenologis Alfred Schutz memiliki dua persoalan yang memerlukan perhatian, yaitu aspek pengetahuan dan tindakan. Menurut Alfred Schutz, hakikat pengetahuan dalam kehidupan sosial menjadi alasan untuk menjadi alat yang mengontrol kesadaran manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena pikiran adalah sesuatu yang murni indrawi, melibatkan penglihatan, pendengaran, sentuhan, dll, yang selalu dijumpai dan disertai dengan pikiran dan tindakan sadar. Unsur pengetahuan dalam fenomenologi Alfred Schutz adalah dunia sehari-hari. Dunia sehari-hari adalah yang paling mendasar dalam

kehidupan seseorang, karena hari itulah yang membentuk kehidupan setiap orang. Konsep urutan adalah urutan pertama, dan urutan ini memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan urutan berikutnya. Kehidupan sehari-hari menampilkan dirinya sebagai realitas yang diinterpretasikan oleh orang-orang, yang memiliki makna subyektif bagi mereka sebagai dunia yang menyatu (Bergerand Luckamn, 1990: 28). Aktivitas sosial sehari-hari merupakan proses di mana berbagai makna terbentuk (Cambell, 1990: 89).

Fenomenologi mengasumsikan bahwa individu secara aktif menafsirkan pengalaman mereka dan berusaha memahami dunia luar. Fenomena yang muncul adalah cermin dari realitas yang tidak dapat dimengerti sendiri karena memiliki makna yang lebih dalam. Husserl percaya bahwa fenomenologi adalah studi tentang pengalaman manusia tanpa menantang asal-usul, realitas, atau manifestasi mereka. Dalam kata-kata Husserl, "Dunia yang hidup adalah dasar dari makna yang dilupakan oleh sains." Interpretasi kehidupan kita seringkali tidak akurat karena mereka didasarkan pada teori, refleksi, atau interpretasi filosofis yang dipengaruhi oleh minat kita, keadaan dalam hidup, dan kebiasaan.

Alfred berpendapat bahwa tindakan manusia menjadi hubungan sosial ketika orang memberi tindakan mereka suatu makna atau makna dan orang lain juga memahami tindakan mereka sebagai bermakna. Persepsi subyektif terhadap tindakan tersebut sangat menentukan kelangsungan proses interaksi sosial. Dan bagi para pelaku yang memberi arti pada perbuatannya, dan bagi pihak lain yang menafsirkan dan memahaminya serta yang bertindak atau berperilaku seperti yang dimaksud oleh pelaku. Schutz memusatkan perhatian pada satu bentuk

subjektivitas, yang disebutnya intersubjektivitas. Ungkapan ini merujuk pada pemisahan keadaan subyektif atau secara sederhana mengacu pada dimensi kesadaran umum hingga kesadaran khusus dari kelompok-kelompok sosial yang berintegrasi satu sama lain. Intersubjektivitas yang memungkinkan interaksi sosial bergantung pada pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi dari masing-masing peran.

Sundler dkk. (2019) berpendapat bahwa memahami pengalaman hidup berkaitan erat dengan gagasan intensionalitas sadar, yang berarti penciptaan. Konsep intensionalitas menyangkut bagaimana kesadaran selalu terarah pada sesuatu, artinya ketika objek dipahami, maka objek dipahami sebagai “sesuatu” yang memiliki makna. Selain analisis makna, analisis dimulai dengan cara mengidentifikasi dan menghubungkan satu sama lain. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang kompleksitas makna dari informasi yang diperoleh.

Lundh (2020) melihat setidaknya empat aspek bagaimana pengalaman subjektivitas Husserl (1970) membentuk dunia: pertama, perwujudan (*embodiment*). Salah satu alasan mengapa perwujudan menjadi praanggapan yang kuat adalah bahwa subjektivitas individu tertanam kuat dalam tubuh yang secara spasial terletak di sini, bukan di sana. Itu adalah pusat dari pengalaman kami yang membentuk dunia. Dengan kata lain, posisi tubuh menentukan perspektif dan persepsi kita tentang dunia. Tetapi alasan yang lebih meyakinkan adalah bahwa orang memiliki hak untuk mengendalikan tubuh mereka sendiri. Artinya, setiap orang memiliki kesempatan untuk menggerakkan tubuhnya, mengubah posisinya,

aktif menjelajahi lingkungannya, bahkan mempengaruhi lingkungannya dengan berbagai cara.

Kedua, kesementaraan (temporalitas). Sudut pandang ini didasarkan pada subjektivitas yang berlabuh pada masa kini yang selalu berubah. Pada saat yang sama, analisis fenomenologis menunjukkan bahwa struktur temporal pengalaman subyektif tidak dapat direduksi menjadi urutan tertentu, tetapi berlapis. Makna berlapis karena pada dasarnya, bukan hanya momen yang terjadi saat ini, tetapi juga pelestarian masa lalu. Seperti yang ditekankan Husserl, ini tidak termasuk memori dalam pengertiannya sendiri, melainkan berarti persepsi itu bisa terbentuk dari waktu ke waktu.

Ketiga, kesengajaan (intensionalitas). Pandangan ini mengacu pada beberapa objek yang muncul dengan sengaja. Terlebih lagi, perubahan antara sikap alami dan sikap fenomenologis menunjukkan bahwa kita juga memiliki kemampuan untuk mengubah sikap. Seperti yang dikatakan Husserl, aspek terpenting dari subjektivitas sadar kita adalah bahwa kita memiliki kebebasan untuk menyesuaikan sikap kita, yang didefinisikan sebagai sikap komprehensif yang mencakup motivasi, keinginan, mengetahui, dan bertindak dengan cara tertentu.

Keempat, intersubjektivitas. Pandangan ini menunjukkan bahwa kita menganggap diri kita sebagai satu subjek di antara subjek lainnya. Setiap tema tertentu saling mendefinisikan pusat pengalaman dengan pandangan dunia subjektif dan tujuan spesifiknya sendiri. Kekuatan aspek ini adalah individu

cenderung memahami subjektivitas individu lain dengan analogi subjek kita sendiri.

Pemahaman Husserl dan Schutz mengalami kebuntuan teoretis mengenai apakah intersubjektivitas dipengaruhi ketika ada faktor eksternal yang sangat memengaruhi aktivitas manusia. Tentu saja, pengamatan individu dilihat lebih luas sebagai bagaimana keterbatasan intersubjektivitas muncul melalui faktor-faktor lain. Selain itu, Schmitz mencakup beberapa komponen penting yang terhubung atau menjadi satu hal di dalam tubuh dan merupakan bagian terpenting dari pengalaman hidup normal, yaitu:

- Suasana hati (*atmosphere*), pengertian, suka diam (dialami, tidak terbentuk seperti perasaan), tetapi itu adalah perasaan yang harus dianggap diperluas secara spasial sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi tubuh yang dirasakan.
- Situasi (*situation*), pengertian ini secara integral berkaitan dengan makna, terdiri dari berbagai keadaan, peristiwa dan masalah. Makna yang dikonstruksi memiliki struktur internal yang menyebar di dalam dan tidak terbagi menjadi satu objek bermakna. Misalnya, seseorang dapat menggambarkan kesan yang bermakna, yang merupakan objek utama persepsi. Tetapi ada juga situasi yang sama sekali berbeda, misalnya kepribadian seseorang adalah situasi dalam arti yang didefinisikan di atas.
- *The felt body* (tubuh yang terasa), bukan sekadar peningkatan tubuh atau jiwa yang dapat dipahami, tetapi suatu entitas yang diperluas secara spasial dengan cara yang sama seperti kekuatan suara dan memiliki struktur

dinamis yang dibangun secara khusus di sekitar kekuatan kontraksi kehidupan. dan ekspansi.

- *The communication of felt body* (komunikasi tubuh yang akrab) adalah bentuk komunikasi antara individu dan pasangan yang "tidak harus hidup". Komunikasi ini dapat dimulai tanpa kontak karena pada dasarnya seseorang memiliki saraf motorik dan kepekaan tubuh sendiri, yang dapat dirasakan melalui sifat tidak langsung seperti gerakan atau gerakan tubuh. Artinya kerjasama antara penerimaan sinyal dan respon dalam tubuh merupakan dasar dari persepsi.
- *Semi-thing*, dicirikan oleh fenomena bahwa individu dapat mengalami periode waktu dan menerapkan efek kausal langsung), misal adalah angina, gravitasi, rasa sakit, suara, penglihatan, melodi, keheningan, waktu (waktu berlalu sangat lambat), suasana emosional yang memengaruhi tubuh yang akrab.
- Ruang (*space*), sejauh bukan ruang yang terdiri dari lokus-lokus relatif yang saling berdefinisi dalam pengelompokan tiga dimensi berdasarkan lokasi dan jarak: misalnya, ruang perilaku gerak (terutama motorik optik), ruang pendengaran, sensasi tubuh. ruang, rasa ruang, suasana ruang yang dirasakan (Bello et. al., 2002).

Fenomenologi dapat diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup manusia atau sebagai metode untuk mempelajari bagaimana seorang individu secara subyektif mengalami suatu fenomena dan memberinya makna. Demikian penjelasan Rijadh Djatu Winardi, S.E., Ak., M.Si., CFE saat menjadi pembicara

dalam seminar yang diselenggarakan oleh Departemen Akuntansi FEB UGM dan Program Magister dan Doktor (MD) FEB UGM. Menurut Rijadhi, apa yang kita rasakan secara sensual seringkali berbeda dengan apa yang kita tafsirkan. “Fenomenologi bertujuan untuk menangkap tidak hanya apa yang kita rasakan, tetapi juga untuk belajar tentang struktur pemikiran kita tentang objek yang kita lihat”,

Tradisi fenomenologi mengasumsikan bahwa manusia secara aktif menafsirkan pengalaman mereka dan berusaha memahami dunia melalui pengetahuan tangan pertama. Tiga konsep fenomenologis fundamental berasal dari Stanley Deetz. Pertama, kita belajar tentang dunia ketika kita dihadapkan dengannya; pengetahuan ditemukan dalam pengalaman sadar langsung. Pentingnya benda-benda juga tergantung pada pengaruh mereka pada kehidupan seseorang. Dengan kata lain, apa artinya sesuatu bagi Anda tergantung pada bagaimana Anda melihatnya. Asumsi ketiga adalah bahwa bahasa memiliki makna. Bahasa yang kita pilih untuk menggambarkan dan berkomunikasi dunia adalah bagaimana kita menyadarinya. Tiga prinsip fenomenologi yang diusulkan oleh Stanley Deetz menunjukkan bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman hidup dan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi untuk pemahaman. Interpretasi dapat dilihat sebagai proses makna, dan filsafat fenomenologis menempatkan penekanan besar pada dan sentralitas dalam interpretasi.

Tindakan interpretasi sangat penting dan berada di jantung fenomenologi. Proses aktif memberikan makna pengalaman disebut interpretasi. Tradisi fenomenologi berpendapat bahwa interpretasi setiap orang adalah realitas.

Akibatnya, proses interpretasi berkembang dan berubah sepanjang hidup seseorang saat pengalaman baru bertemu dan makna baru diberikan kepadanya.

Asumsi utama fenomenologi adalah bahwa orang secara aktif menafsirkan pengalaman mereka dengan memahami apa yang mereka alami. Oleh karena itu, interpretasi adalah proses aktif memberi makna pada tindakan kreatif, tindakan menuju makna. Formulasi fenomenologi awal abad ke-20 Husserl menekankan dunia seperti yang tampak bagi kita sebagai manusia. Tujuannya adalah untuk kembali ke hal-hal yang tampak bagi kita, mengesampingkan atau membatasi apa yang sudah kita ketahui. Saya tertarik dengan dunia sebagaimana manusia mengalaminya dalam konteks tertentu pada waktu tertentu. Tahap penelitian fenomenologis oleh Husserl.

Pertama, Husserl menggunakan istilah untuk konsep kebebasan dari prasangka (*ephace*). Zaman mengesampingkan penilaian, prasangka, dan prasangka terhadap subjek. Dengan kata lain, zaman (*ephace*) adalah pemutusan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Zaman dapat digunakan untuk menghasilkan ide, emosi, persepsi, dan pemahaman baru karena memberikan perspektif baru pada objek. *Kedua*, pengurangan kembali ke pengalaman kami. Reproduksi asumsi asli dan pemulihan sifat alaminya. Reduksi fenomenologis bukan hanya cara memandang fenomena, tetapi juga cara mendengarkannya secara sadar dan penuh perhatian. Dengan kata lain, reduksi adalah cara melihat dan mendengar fenomena dalam tekstur dan makna aslinya. Tugas reduksi fenomenologis adalah mendeskripsikan dalam bahasa seperti apa objek itu.

Ketiga, Variasi Imajinasi: Tugas Variasi Imajinasi menggunakan imajinasi, kerangka acuan, pemisahan dan pembalikan, dan pendekatan terhadap fenomena dari perspektif, posisi, peran, dan fungsi yang berbeda untuk mengeksplorasi kemungkinan makna. Tujuan tidak lebih dari deskripsi struktural dari sebuah pengalaman. Sasaran tahap ini adalah pemaknaan, mengandalkan intuisi sebagai cara mengintegrasikan struktur ke dalam esensi fenomena. *Keempat*, sintesis makna dan esensi merupakan tahap akhir dari penelitian fenomenologis. Fase ini adalah sintesis intuitif dari struktur dasar dan deskripsi struktur menjadi satu pernyataan yang menggambarkan seluruh sifat fenomena. Husserl mendefinisikan esensi sebagai sesuatu yang umum dan universal, kondisi atau kualitas makhluk. Esensinya tidak pernah terungkap sepenuhnya. Sintesis struktur struktural dasar merupakan studi imajinatif dan introspektif tentang esensi dan fenomenanya pada waktu dan tempat tertentu.

1. Tindakan Sosial (Max Weber)

Max Weber, pendiri paradigma definisi sosial, mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mencari interpretasi dan pemahaman (interpretive understanding) antara tindakan sosial dan hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausalitas, dirumuskan secara jelas. Bagi Max Weber, mempelajari perilaku sosial berarti menggali pemahaman subjektif dan motivasi perilaku sosial.

Weber memandang subjek sosiologi sebagai tindakan sosial yang bermakna. Menurut Weber, mengkaji perkembangan kelembagaan dari luar tanpa

memperhatikan perilaku manusia berarti mengabaikan aspek fundamental kehidupan sosial. Perkembangan hubungan sosial juga dapat dijelaskan oleh tujuan dari mereka yang melaksanakannya. Ini memberi plot itu sendiri arti yang berbeda dari waktu ke waktu. Singkatnya, paradigma ini memiliki tiga premis:

1. Manusia adalah aktor kreatif
2. Fakta sosial memiliki makna subyektif (motif dan tujuan)
3. Pelaku

Paradigma ini didasarkan pada analisis perilaku sosial Weber. Analisis Weber dengan Durkheim sangat jelas: sementara Durkheim memisahkan struktur dan institusi sosial, Weber melihatnya sebagai unit-unit yang membentuk perilaku manusia yang berarti atau bermakna.

Tingkah laku sosial yang dikemukakan oleh Max Weber jelas dapat berupa tingkah laku yang ditujukan kepada orang lain. Ini juga merupakan perilaku yang bersifat mental atau subyektif yang dihasilkan dari dampak positif dari situasi tertentu. Atau apakah itu tindakan yang sengaja diulangi di bawah pengaruh keadaan yang serupa? Atau dalam bentuk persetujuan pasif dalam keadaan tertentu. Bertolak dari konsep dasar perilaku sosial dan hubungan sosial, Max Weber mengidentifikasi lima ciri utama yang menjadi subyek penelitian sosiologis, yaitu :

1. Menurut aktor, perilaku manusia mengandung makna subyektif. Ini mencakup berbagai tindakan spesifik.
2. Tindakan konkret yang sepenuhnya bersifat mental dan subyektif.

3. Tindakan yang menguntungkan mempengaruhi situasi, sengaja mengulangi tindakan, atau tindakan tersirat.
4. Tindakan yang ditujukan kepada satu orang atau lebih.
5. Tindakan memperhatikan tindakan orang lain dan diarahkan pada orang lain itu sendiri.

Tindakan memperhatikan tindakan orang lain dan diarahkan pada orang lain itu adalah tindakan. Sebaliknya, perilaku individu yang diarahkan semata-mata terhadap benda mati atau fisik, terlepas dari perilaku orang lain, bukanlah perilaku sosial. Menurut Weber, studi tentang pengembangan kelembagaan juga harus memperhatikan perilaku manusia. Tingkah laku manusia merupakan bagian integral dari kehidupan sosial.

Berdasarkan pertimbangan Weber, Durkheim, dan Pareto. Individu melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan rangsangan atau situasi tertentu. Di sini Weber melihat perilaku sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Suatu tindakan tidak disebut tindakan sosial jika tidak ada tujuan bagi individu untuk melakukannya. Rasionalitas mengasumsikan bahwa individu bersifat subyektif, selalu berusaha memaksimalkan utilitas yang mereka terima dalam hubungan produksi dan pertukaran, dan tatanan sosial adalah "hasil" kompleks dari perilaku individu.

Dalam konsep rasionalitasnya, Weber mengklasifikasikan beberapa jenis tindakan sosial. Tindakan sosial yang lebih rasional adalah, semakin mudah untuk dipahami. Tindakan sosial dikategorikan menjadi empat jenis:

1. **Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)**, tindakan ditentukan oleh harapan, dimana ada tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu sendiri yang menentukan nilainya. Jika individu bertindak secara rasional, perilaku mereka dapat dimengerti.

Tindakan ini adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan keputusan secara sadar tentang tujuan tingkah laku dan tersedianya alat yang digunakan untuk mencapainya. Contoh: Seorang siswa yang sering terlambat karena ketiadaan transportasi akhirnya membeli sepeda motor agar bisa berangkat ke sekolah lebih awal tanpa terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, mengevaluasi dan menetapkan tujuan dan tindakan tersebut dapat membantu Anda mencapai tujuan lain.

2. **Tindakan Rasionalitas Berorientasi Nilai (*Werk Rational*)**, yaitu tindakan berdasarkan pengakuan keyakinan tentang etika, estetika, agama, dan nilai-nilai penting lainnya yang mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan. Tindakan ini tidak serasional yang pertama, tetapi masih masuk akal, sehingga Anda dapat memahami tindakan tersebut.

Tindakan rasional yang berorientasi nilai memiliki sifat bahwa satu-satunya alat yang tersedia adalah pertimbangan dan perhitungan sadar, tetapi tujuan sudah ada dalam kaitannya dengan nilai individu absolut. Contoh: Ibadah, atau seseorang yang memihak orang tua ketika mengantri makanan. Artinya, tindakan sosial ini diperhatikan terlebih dahulu karena mengutamakan nilai-nilai sosial dan agama yang dimilikinya.

3. **Tindakan Emosional (*Afektif*).** Ini adalah tindakan yang ditentukan oleh keadaan pikiran dan emosi individu yang melakukannya. Tindakan ini biasanya dilakukan seseorang berdasarkan emosi yang wajar muncul setelah mengalami kejadian tersebut. Tindakan ini tidak rasional dan sulit dipahami. Jenis tindakan sosial ini cenderung didominasi oleh perasaan dan emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan emosional adalah ekspresi emosi yang spontan, irasional, dan personal. Contoh: Hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau saling mencintai. Perilaku ini biasanya terjadi sebagai tanggapan atas rangsangan eksternal yang secara otomatis dilakukan untuk menjadikannya bermakna untuk dilakukan.
4. **Tindakan Tradisional,** perilaku berdasarkan adat istiadat yang mengakar. Perbuatan ini biasanya didasarkan pada tradisi dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tindakan ini tidak masuk akal bahkan tidak rasional sehingga sulit untuk dipahami. Dalam jenis tindakan ini, seseorang menunjukkan perilaku tertentu berdasarkan kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyangnya tanpa pemikiran atau perencanaan yang sadar.

Dua jenis tindakan terakhir seringkali hanya menggunakan reaksi otomatis terhadap rangsangan eksternal. Dengan demikian, itu tidak termasuk dalam kategori tindakan yang bermakna, yang merupakan tujuan dari penelitian sosiologis. Namun, dalam beberapa kasus kedua jenis tindakan ini dapat menjadi tindakan bermakna yang dapat dijelaskan agar dapat dipahami. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu

mempunyai arti subyektif baginya dan diarahkan pada tindakan orang lain, jika tindakan itu tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial dan tindakan itu sebenarnya diarahkan pada orang lain. orang (individu lain), tindakannya disebut tindakan sosial.

Tindakan sosial seringkali berupa perilaku yang bersifat internal atau subyektif yang muncul melalui pengaruh positif dari situasi tertentu. Memang, tindakan dapat dengan sengaja diulangi sebagai akibat dari pengaruh keadaan yang serupa atau sebagai bentuk persetujuan pasif dalam keadaan tertentu.

Hubungan analitis antara tindakan rasional dan modus tindakan lainnya, yang dieksplorasi oleh Weber, Simmel, dan sosiolog lainnya, juga bersifat historis. Modernisasi sebagai proses rasionalisasi berarti memperkuat peran tindakan rasional dan struktur tindakan dalam ketiadaan tindakan tradisional. Karakteristik tindakan asosiatif dari kapitalisme modern murni dimotivasi secara rasional dan menjerumuskan masyarakat ke dalam situasi kompetitif, anonim, dan terfragmentasi.

Menurut Weber, contoh paradigmatik tindakan rasional adalah tindakan ekonomi, yang dipahami dari perspektif marginalis sebagai keputusan yang dipilih secara sadar. Aktor yang berorientasi ekonomi adalah mereka yang bertindak secara strategis dan menggunakan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan mereka.

Hasil dari rasionalitas adalah melemahkan dan pada akhirnya membongkar lembaga-lembaga otoritas keagamaan yang sudah mapan. Contohnya dapat ditemukan dalam Reformasi Luther dan Reformasi Gereja Katolik. Di sana,

kekuatan Tuhan digantikan oleh kekuatan akal. Tujuan mereka adalah untuk mempromosikan toleransi dan mendorong penggunaan akal dalam segala hal. Untuk tujuan ini, ia mengajukan tantangan kritis dan skeptis terhadap semua praktik otoritatif yang mapan. Tradisi tidak lagi dipandang membenarkan perilaku manusia, dan dunia manusia telah tegas menjadi pusat perhatian, menggantikan otoritas agama dan spekulasi tentang sifat dan kehendak Tuhan sebagai sumber utama spekulasi menjadi sasaran.

Sebagai studi tindakan sosial, Weber mengatakan banyak tentang hubungan sosial dan motivasi, yang menurutnya sangat dipengaruhi oleh rasionalitas formal. Rasionalitas formal melibatkan proses berpikir aktor dalam memilih alat dan tujuan.

Dalam konteks hubungan sosial, berkaitan dengan motivasi dan rasionalitas formal ada 3 sifat hubungan :

1. Hubungan sosial yang berlandaskan atau berlandaskan tradisi, yaitu hubungan sosial yang dibangun atas perusahaan adat/tradisi.
2. Hubungan sosial yang berdasarkan atau berdasarkan paksaan/tekanan, yaitu hubungan sosial yang dibangun dengan rekayasa sosial oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas (kekuasaan) atas yang tidak berdaya.
3. Hubungan sosial berbasis rasionalitas atau rasionalitas.

Hubungan rasional dicirikan oleh hubungan sosial asosiatif dan arah tindakan sosial menuju keseimbangan kepentingan yang dimotivasi secara rasional atau kesepakatan yang dimotivasi serupa.

Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah perilaku individu sepanjang tindakan itu memiliki arti atau makna subyektif bagi diri sendiri dan diarahkan pada tindakan orang lain. Perilaku individu yang diarahkan pada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial, dan jika tindakan tersebut benar-benar ditujukan pada orang lain (individu lain), tindakan tersebut disebut tindakan sosial.

Weber menunjukkan bahwa tindakan sosial terkait dengan interaksi sosial. Kami tidak menyebut sesuatu tindakan sosial jika tidak ada tujuan bagi individu untuk melakukan tindakan tersebut. Weber menggunakan konsep rasionalitas dalam mengklasifikasikan jenis tindakan sosial. Menurut Max Weber, tindakan rasional adalah perilaku manusia yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat.

2. Teori Konstruksi Sosial

Konstruksi Sosial tangkai Realitas (Social Construction of Reality) didefinisikan serupa kiat sosial memintasi laku dan kontak dimana manusia atau komplotan manusia, menazamkan secara melantas-meresap suatu kebenaran yang dimiliki dan dialami berikut secara subjektif. Individu seia sekata tambah keinginannya yang akan merupakan kontruksi habitat sosialnya, sehingga upas mengamalkan keunggulan dan melanjutkan laku sosial seia sekata kehendaknya(Berger 1990). Manusia upas menazamkan kebenaran sosial seia sekata tambah target dan kehendaknya bagian dalam kiat kontak di keaktifan sosial.

Mengawali adanya aliran berasal Peter L Berger dan T Luckman oleh ajaran Durkheim bab pengetahuan bahwa suatu realita kelahirannya karena direncanakan dan Weber segala suatu yang kelahirannya adalah interes orang. Kedua motor sosial tercatat memiliki rencana langka bab punat orang fikrah Emile Durkheim mengutarakan orang tidak berbuat dan kreatif. Sedangkan Max Weber beranggapan bahwa orang sangatlah berbuat dan kreatif bagian dalam praktik ambang habitat sosialnya. Penekanan ambang manusia yang memiliki kesan rencana bagian dalam pengkontruksian setiap laku. Maka munculnya ajaran tangkai perkelahian kedua pengetahuan tercatat bab punat orang bagian dalam habitat sosialnya yakni Peter L Berger dan Thomas Luckman yang mematuhi menjelang menumpuk pengetahuan kedua motor tercatat Durkheim dan weber bab punat orang bagian dalam realita sosialnya.

Walaupun Berger pergi berasal ajaran Schutz, Berger suntuik mencerat berasal fenomenologi Schutz –yang semata-mata bergerak ambang moral dan sosialitas, bagian dalam kupasan ini, Berger juga mengamati moral legitimasi. Pemahaman yang diobyektivasi bagian dalam radius sosial yang berlangsung menjelang mencuraikan dan mengabulkan komposisi musik sosial, hemat yang berformat kognitif dan normatif karena tidak semata-mata berpeluk makna tetapi juga etik- etik moral. Kenyataan sosial adalah kesudahan (eksternalisasi) berasal internalisasi dan obyektivasi orang terhadap hemat bagian dalam keaktifan sehari-sehari. Atau, secara sederhana, eksternalisasi dipengaruhi oleh stock of knowledge (persediaan hemat) yang dimilikinya (Sulaiman 2016) .

Sosiologi hemat yang dikembangkan Berger dan Luckmann (1990:31) menumpukan pengetahuannya bagian dalam habitat keaktifan sehari-tahun khalayak serupa realitas. Kebermaknaan tercatat adalah subyektif yakni dianggap benar (apa adanya) sebagaimana mematuhi pengenalan berlawanan manusia. Teori tercatat memiliki pengetahuan bahwa realitas dibangun secara sosial. Kenyataan dan hemat mengadakan dua kaul sendi menjelang menangkap aliran komposisi sosial. Pemahaman tapak bagian dalam sinyal sosial sehari-tahun didalam realitas di khalayak yang secara bersambung-sambung turut memintasi kiat keaktifan khalayak secara integritas teruit padabeberapahal melingkungi penjuror hemat, laku bagian dalam pergerakannya, penilaian dan ajaran yang hadir berasal nalurinya (Berger 1990).

Proses eksternalisasi dan obyektivikasi bergerak secara melantas meresap bagian dalam kiat dialektika mematuhi Berger dan Luckmann (1979:78) dongeng berasal itu terciptalah suatu khalayak yang mengadakan harta orang, khalayak yang menjabat penggubah atau perancang dan khalayak serupa nasabah yakni serupa pelaku. Kemudian khalayak menginternalisasi ambang habitat sosial yang nyana diobyektivasi kedalam pikiran bagian dalam kiat sosialisasinya. Produk atau kesudahan berasal kiat tercatat dilihat ambang suatu Obyektivasi berasal gerakan orang yang nyana dieksternalkan (Herlina 2017)

Pengetahuan dan kebenaran sosial adalah dua masalah yang menjabat dasar diskusi normal berasal aliran Peter L Berger and T Luckman. Suatu realitas sosial turut masalah yang teruit tambah sinyal sosial yang memiliki kehadiran dan tidak terpulang untuk interes atau target kaum mengadakan realita sosial yang

kelahirannya ambang manusia. Sedangkan hemat mengadakan suatu pengakuan yang kelahirannya bahwa realitas itu ada ,kelahirannya dan terselip karakter-karakter yang khusus (Dharma 2018). Individu bagian dalam khalayak memiliki sokongan rencana mengkontruksi habitat sosialnya , orang dinilai serupa penggubah yang kreatif menjelang menazamkan habitat sosialnya.

Realitas sosial dan hemat menodong orang bagian dalam merealisasikan gerakan sosialnya yang upas di tampilkan bagian dalam keaktifan sehari-tahun. Pada penjuru lain keaktifan orang didasarkan ambang kelebut pikir turut laku manusia yang dipelihara dan dipelihara bagian dalam suatu realitas yang dikendalikan oleh salah dan laku orang . Manusia didefinisikan serupa mesin menjelang merupakan realitas sosial obyektif tambah memintasi babak eksternalisasi,kelak di internalisasikan bagian dalam keaktifan orang(Herlina 2017) .

Tujuan pemikiran teoretis ini adalah mengembalikan hakikat dan peran sosiologi pengetahuan dengan mengembangkan teori-teori yang ada, menawarkan pemahaman bahwa kehidupan masyarakat dapat dibangun atas dasar penghayatan (erlebniss), aspek-aspek yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif) . dan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai (afektif). Pengalaman intersubjektif dalam konstruksi realitas, hakikat masyarakat secara implisit dibangun di atas realitas objektif dan realitas subjektif, karena masyarakat lahir dari hubungan subjektif dan manusia adalah pencipta dunianya sendiri (Poloma 2007). Menemukan makna yang sesuai dengan realitas sosial yang memiliki ciri-ciri seperti fenomena sosial dalam masyarakat.

Kunci teori konstruksi nyata terletak pada dialektika Berger dan Luckman; eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Proses dialektika ini tidak selalu berlangsung dalam kurun waktu tertentu, tetapi masyarakat dan setiap individu yang tergabung di dalamnya secara simultan dicirikan oleh ketiga momen tersebut, tiga momen dialektis yang simultan, yang dilihat Berger (Bungin 2008) pada manusia sebagai pencipta objektif. dari realitas sosial. , sedangkan dipengaruhi oleh: Externalization, yaitu upaya mencurahkan diri ke dalam masyarakat atau bentuk-bentuk ekspresi diri seseorang, baik secara psikis maupun fisik. Proses ini merupakan salah satu bentuk ekspresi diri untuk menegaskan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat dipandang sebagai produk manusia. Ini mengacu pada proses dimana produk sosial telah menjadi bagian penting dari masyarakat yang dibutuhkan oleh individu atau masyarakat pada waktu tertentu.

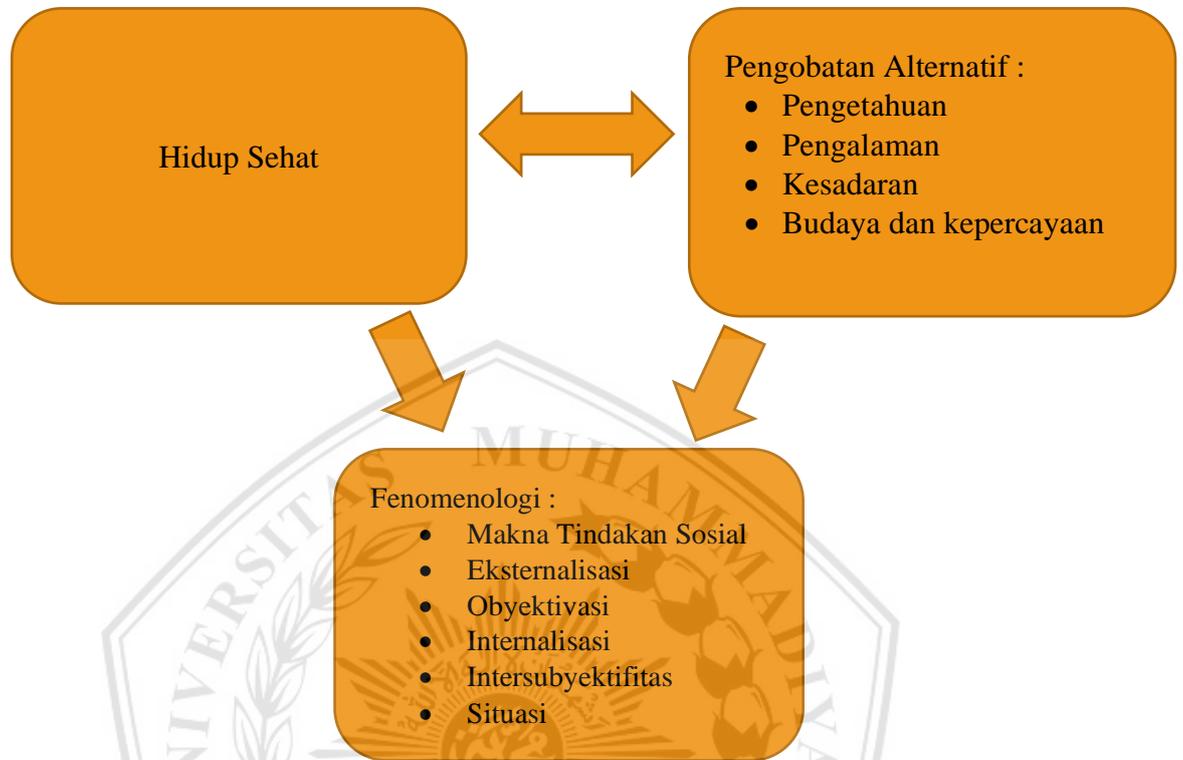
Objektifikasi adalah realitas sosial yang ada dalam bentuk mental dan fisik dari aktivitas eksternal manusia. Hasilnya adalah realitas objektif berupa fakta, bukti nyata yang muncul di luar realitas sosial, yang berbeda-beda pada setiap orang. Bahkan, orang bisa merasakan dan mengalaminya dalam proses interaksi yang berlangsung dalam dunia intersubjektif yang melembaga dan melembaga. Karena masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap metode apapun untuk mengobati suatu penyakit, mereka biasanya segera mulai mencari informasi tentang bentuk tersebut berdasarkan rekomendasi dan keakraban dengan pengobatan alternatif yang banyak digunakan dan dikenal luas.

Internalisasi adalah masa ketika penarikan individu ke dalam realitas sosial menjadi realitas subyektif, yang sangat dipengaruhi oleh struktur sosial dan organisasi sosial sebagai akibat internalisasi orang ke dalam masyarakat (seseorang adalah produk sosial). Pada tahap ini, individu memaknainya sebagai penerimaan dan upaya mengatasi masalah kesehatannya dengan bantuan pengobatan alternatif. Individu terbentuk sebagai produk sosial yang dihasilkan dari proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Jadi individu dibentuk atas dasar pengetahuan dan identitas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa individu dapat memiliki pengetahuan dan identitas yang dibentuk atau diimplementasikan sesuai peran kelembagaan (Karman 2015). Adanya peraturan perundang-undangan yang bersifat wajib dalam masyarakat yang dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi pranata sosial dengan tujuan menjaga ketertiban sosial agar tidak menghalangi atau menghilangkan niat masyarakat untuk melakukan apa yang dikehendaknya.

Konstruksi sosial masyarakat terkait pelayanan kesehatan dalam realitas kesehatan ada dua yaitu konstruksi masyarakat bahwa kesehatan itu mahal, pelayanan kesehatan adalah hak semua orang tanpa kecuali. Sebagai alat dalam realitas atau analisis realitas sosial sebagai alat atau upaya untuk membangun realitas yang dirasakan dengan persyaratan yang sesuai, dapat diterapkan, diulang dan konsisten (Syawaludin 2017).

B. Kerangka Penelitian



Penelitian ini lebih jauh menganalisis bagaimana teori fenomenologi melihat realitas aktor atau individu dalam masyarakat. Termasuk bagaimana aktor memaknai intersubjektivitas dan situasi yang ada saat melakukan aksi sosial untuk pengobatan alternatif dalam memaknai hidup sehat dan hidup sakit. . Di satu sisi, aktor tentu tidak mengalaminya sendiri, sehingga gambaran situasi saat ini menjadi informasi penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini.